

**ANALISIS USAHATANI KOPI ROBUSTA DI DESA SUNGAI MEDANG  
KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR KABUPATEN KERINCI  
PROVINSI JAMBI**

**OLEH:**

**DOPI BIMA ULANDIKA**

**174210464**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

ANALISIS USAHATANI KOPI ROBUSTA DI DESA SUNGAI MEDANG  
KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR KABUPATEN KERINCI  
PROVINSI JAMBI

SKRIPSI

NAMA : DOPI BIMA ULANDIKA  
NPM : 174210464  
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKANDALAMUJIAN  
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 17  
MARET 2022 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG  
TELAH DISERIKATI, KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT  
PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI  
DOSEN PEMBIMBING

  
Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.agr  
NIDN: 1016046401

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

  
Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP  
NIDN: 0013086004

KETUA PROGRAM STUDI  
AGRIBISNIS

  
Sisca Maulina, SP., MP  
NIDN: 1021018302

Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DALAM UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 17 MARET 2022

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.agr	Ketua	
2	Ir. Hj. Septina Elida, M.Si	Anggota	
3	Khairizal, SP., M.MA	Anggota	
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si	Notulen	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobbilalamin, Allahumma Sholia'ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Ali Sayyidina Muhammad. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam melakukan pembuatan karya ilmiah skripsi mulai awal hingga akhir dan berkat rahmatnya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi tugas akhir kuliah ini. Shalawat dan salam terus kita panjatkan kepada Rahmatan lil'amin Nabi besar Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam yang berkatnya semoga kita diberi syafaat di yaumul akhir nanti.

Dengan ini saya persembahkan karya ini teruntuk kedua orang tua saya, Ayahanda Azwardi dan Ibunda Eli Hartati. Saya ucapkan terima kasih banyak atas kasih sayang yang begitu berlimpah sedari saya kecil hingga sudah sebesar ini. Tanpa abak dan mak mungkin saya tidak akan menjadi apa-apa yang berarti, terima kasih dalam setiap penjuangan, pengorbanan, cinta yang menguatkan, dan munajat doa yang tiada henti papa dan mama panjatkan kepada Sang Ilahi Rabbi serta terima kasih dalam menjaga putramu dengan ikhlas. Semoga Allah merahmati, menyayangi papa dan mama.

Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh dosen dan civitas akademik UIR khususnya Bapak Dr. Ir. Ujang Paman Ismail M.agrIbu Ir. Hj. Septina Elida, M.Si, Ibu Sisca Vaulina, SP., MP, Bapak Khairizal, SP., MMA, Ibu

Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si yang mana juga ikut membantu dalam penyelesaian skripsi tugas akhir ini.

Teruntuk teman-teman seperjuangan prodi agribisnis angkatan 2017 khususnya kelas A fakultas pertanian: Alvin Heldonny, SP, Fadillah Ramadhan, SP, Maulana Akbar, SP, Taat Priyanto, SP, Wahyu Irbayanto Apriotama, SP, Wanda Saputra, SP, Sugeng Santoso, SP, Aldo Ciptawan, SP, Choiru Ananda Purba, SP, Jeri Sandi, SP, Devi Nurjannah, SP, Juliani Sati Handayani, SP, Puput Novita, SP, Astri Nur Alviah, SP, Risma Intan Delima Sitorus, SP, Wahyu Salsabila, SP, Waris Lestari, SP, Voni Olisa, SP, Melaka Sari, SP dan untuk teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih relah memberikan saran, masukan, bantuan, serta semangat dan bersabar dengan ikhlas saling membantu dalam pengerjaan skripsi ini hingga terselesaikan.

Penulis disini sangat berharap kepada pembaca agar memahami apa yang penulis sampaikan dan juga tetap semangat bagi kawan-kawan yang lagi menyelesaikan tugas skripsinya. Jangan lupa untuk bersyukur setiap saat agar rahmat Alla selalu menyertai kita semua.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, 29 Maret 2022

Penulis

## BIOGRAFI PENULIS



Dopi Bima Ulandika lahir di Desa Sungai Medang pada tanggal 05 Agustus 1999, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, anak pertama bernama Oki Prima Saputra, dan anak ketiga bernama Sanda Yozan Satria, dari pasangan Bapak Azwardi dan Ibu Eli Hartati. Penulis menempuh pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 110/III Sungai medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dan lulus pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 4 Kota Sungai Penuh Pekanbaru dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan berhasil lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017/2018 penulis secara resmi diterima sebagai mahasiswa prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pada tanggal 17Maret 2022 penulis berhasil mempertahankan Skripsi yang berjudul **“Analisis Usahatani Kopi Robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”** di sidang ujian komprehensif Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau dan sekaligus penulis berhak memperoleh gelar **Sarjana Pertanian (SP)**.

**DOPI BIMA ULANDIKA, SP**

## ABSTRAK

**Dopi Bima Ulandika (174210464). Analisis Usahatani Kopi Robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Bimbingan Bapak Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr.**

Usahatani kopi di desa Sungai Medang merupakan salah satu usaha pertanian dan sumber pendapatan bagi petani. Usahatani kopi diharapkan dapat menguntungkan dan mensejahterakan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: karakteristik petani dan profil usahatani kopi robusta; teknik budidaya dan penggunaan sarana produksi usahatani kopi robusta; dan jumlah biaya, produksi, pendapatan dan efisien usahatani kopi robusta. Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dari Juni 2021 sampai Desember 2021. Metode yang digunakan adalah metode survei. Sampel dipilih secara acak (simple random sampling) atau acak sebanyak 30 orang petani dari 120 populasi. Analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: rata-rata umur petani 46 tahun, tingkat pendidikan 10 tahun (SMA), pengalaman selama 12 tahun dan jumlah anggota keluarga 4 jiwa. Profil usaha diperoleh rata-rata luas lahan 3 ha, jumlah tanaman sebanyak 2253 batang/ha, jarak tanam yang digunakan yaitu 1,5×1,5 dan 2,0×2,0. Penggunaan faktor produksi: pupuk urea 130,80 kg/ha dan pupuk ponska 180 kg/ha, sedangkan rata-rata produksi kopi robusta sebanyak 373,6kg/ha. Biaya produksi usahatani kopi robusta di Desa Sungai Medang diperoleh sebesar Rp.4.368.124/ha/tahun, penggunaan biaya variabel sebesar Rp.4.350.199/ha/tahun dan penggunaan biaya tetap sebesar Rp.17.295/ha/tahun, pendapatan kotor diperoleh sebesar Rp.6.354.458/ha/tahun, sedangkan pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp.1.986.344/ha/tahun dan diperoleh RCR sebesar 1,45 atau pendapatan bersih sebesar Rp.0,45 yang artinya usahatani kopi di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

***Kata Kunci: Usahatani, Kopi Robusta, Biaya, Pendapatan dan Efisiensi***

## ABSTRACT

**Dopi Bima Ulandika (174210464). Analysis of Robusta Coffee Farming in Sungai Medang Village, Air Warm East District, Kerinci Regency, Jambi Province. Guidance Mr. Dr. Ir. Ujang Uncle Ismail, M.Agr.**

Coffee farming in Sungai Medang village is one of the agricultural businesses and a source of income for farmers. Coffee farming is expected to be profitable and prosperous for farmers. This study aims to analyze: the characteristics of farmers and the profile of robusta coffee farming; cultivation techniques and use of robusta coffee farming production facilities; and the total cost, production, income and efficiency of robusta coffee farming. This research was conducted in Sungai Medang Village, Air Warm Timur District, Kerinci Regency, Jambi Province from June 2021 to December 2021. The method used was a survey method. Samples were selected randomly (simple random sampling) or randomly as many as 30 farmers from 120 populations. The data analysis used is descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed: the average age of the farmer was 46 years, the education level was 10 years (SMA), 12 years experience and the number of family members was 4 people. The business profile obtained an average land area of 3 ha, the number of plants was 2253 stems/ha, the spacing used was 1.5×1.5 and 2.0×2.0. The use of production factors: urea fertilizer 130.80 kg/ha and ponska fertilizer 180 kg/ha, while the average Robusta coffee production is 373.6 kg/ha. The production cost of Robusta coffee farming in Sungai Medang Village is Rp. 4,368,124/ha/year, the use of variable costs is Rp. 4,350,199/ha/year and the use of fixed costs is Rp. 17,295/ha/year, gross income is obtained. amounting to Rp. 6,354,458/ha/year, while the net income obtained was Rp. 1,986,344/ha/year and obtained an RCR of 1.45 or a net income of Rp. 0.45 which means coffee farming in Sungai Medang Village, District Eastern Warm Water is profitable and worth working on.

***Keywords: Farming, Robusta Coffee, Cost, Income and Efficiency***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, serta kesehatan kepada penulis, yang akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Usahatani Kopi Robusta Di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten kerinci Provinsi Jambi”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr selaku dosen pembimbing yang telah membina.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau
3. Ibu Sisca Vaulina, SP., MP dan ibu Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si selaku Ketua Kaprodi dan Sekretaris Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
4. Ibu Ir. Hj. Septina Elida., M. Si dan Bapak Khairizal., SP., MP selaku dosen penguji serta Bapak ibu Dosen Staf pengajar dan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

Dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan sumbangan pikiran, kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 29 Maret 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1. Kopi .....	8
2.2. Karakteristik Tanaman Kopi .....	9
2.2.1. Sistematika dan Morfologi Tanaman Kopi.....	9
2.2.2. Jenis-Jenis Tanaman Kopi .....	15
2.3. Karakteristik Petani.....	20
2.3.1. Umur .....	20
2.3.2. Tingkat Pendidikan.....	21
2.3.3. Pengalaman Berusaha.....	21
2.3.4. Tanggungan Keluarga.....	22

2.4.	Konsep Usahatani .....	22
2.4.1.	Pengertian Usahatani .....	22
2.4.2.	Biaya Produksi .....	23
2.4.3.	Produksi .....	24
2.4.4.	Pendapatan .....	27
2.4.5.	Efisiensi Usahatani .....	28
2.5.	Penelitian Terdahulu .....	29
2.6.	Kerangka Pemikiran.....	37
<b>BAB III.</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1.	Metode, Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
3.2.	Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.3.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.	Konsep Operasional.....	40
3.5.	Analisis Data .....	42
3.5.1.	Analisis Karakteristik Petani Kopi.....	42
3.5.2.	Analisis Usahatani .....	42
<b>BAB IV.</b>	<b>GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
4.1.	Geografi dan Topografi.....	45
4.2.	Kependudukan .....	46
4.3.	Mata Pencaharian Penduduk .....	46
4.4.	Potensi Pertanian .....	47
4.5.	Sarana dan Prasarana Desa.....	48
<b>BAB V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
5.1.	Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Kopi .....	50

5.1.1. Umur.....	50
5.1.2. Tingkat Pendidikan .....	51
5.1.3. Pengalaman Usahatani .....	52
5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga .....	53
5.2. Profil Usahatani .....	54
5.2.1. Luas Lahan.....	54
5.2.2. Jumlah Tanaman.....	55
5.2.3. Jarak Tanam.....	56
5.2.4. Varietas Tanaman.....	57
5.3. Analisis Robusta .....	58
5.3.1. Teknologi Budidaya Kopi Robusta.....	58
5.3.2. Usahatani Kopi Penggunaan Faktor Produksi.....	61
5.4. Analisis Usahatani.....	64
5.4.1. Biaya Produksi.....	65
5.4.2. Produksi.....	66
5.4.3. Harga .....	67
5.4.4. Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih.....	67
5.4.5. Efisiensi Usahatani.....	68
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
6.1. Kesimpulan .....	68
6.2. Saran.....	69
<b>DAFTARPUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kopi Robusta di Indonesia pada tahun 2011 .....	2
2. Kopi robusta di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2018 .....	3
3. Produksi kopi robusta dikabupaten kerinci 2018-2019 .....	4
4. Jumlah penduduk di Desa Sungai Medang menurut Jenis Kelamin .....	46
5. Luas lahan tanaman Pangan dan Perkebunan di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi .....	47
6. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021 ....	48
7. Karakteristik Petani Kopi Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci 2021 .....	49
8. Karakteristik Petani Kopi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021 .....	51
9. Karakteristik Petani Kopi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani i Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021 .....	52
10. Karakteristik Petani Kopi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021 .....	53
11. Distribusi Luas Lahan Petani pada Usahatani kopi di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2021 .....	54
12. Distribusi Jumlah Tanaman pada Usahatani Kopi Di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021 .....	55

13. Distribusi Jarak Tanam pada Usahatani Kopi Di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021.....	56
14. Teknik Budidaya Kopi Robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi .	57
15. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Menurut Tahapan Kerja pada Usahatani Kopi (HOK/Ha/tahun) di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021.....	62
16. Rata-rata Penggunaan Pupuk pada Usahatani Kopi (Kg/ha/tahun) di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021.....	63
17. Rata-rata Penggunaan Peralatan Pertanian pada Usahatani Kopi di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021.....	64
18. Analisis Usahatani Kopi Robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021.....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas, Karakteristik dan Profil Usahatani Kopi di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Haangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.....	76
2. Distribusi Penggunaan Luas Lahan, Bibit dan Pupuk .....	78
3. Distribusi Penggunaan Biaya Dan Biaya Penyusutan Alat Pertanian Usahatani Kopi Robusta .....	80
4. Ditribusi Penggunaan Biaya Tenaga Kerja .....	86
5. Distribusi Penggunaan Total Biaya Usahatani Kopi Robusta.	96
6. Pendapatan Kotor Usahatani Kopi Robusta .....	97
7. Pendapatan Bersih Usahatani Kopi Robusta .....	98
8. Dokumentasi Penelitian .....	99

## I.PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,81 Persen pada Tahun 2018 atau merupakan urutan ketiga setelah Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Subsektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja dan penghasil devisa.

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari peranan sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia devisa negara melalui ekspor (Ditjen perkebunan, 2020). Kopi adalah suatu jenis tanaman tropis yang dapat tumbuh di mana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat tinggi atau daerah-daerah tandus yang memang tidak cocok bagi kehidupan tanaman. Sudah beberapa abad lamanya tanaman kopi menjadi bahan perdagangan.

Menurut data Ditjenbun tahun 2020, jenis kopi yang diusahakan di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir 80,31% adalah kopi jenis robusta, dan sisanya sebesar 19,69% adalah jenis kopi arabika. Perkembangan luas areal, produksi, dan produktivitas kopi robusta di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kopi.

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Robusta di Indonesia pada Tahun 2011-2020

No	Tahun	Luas Areal (Ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (Ton/Ha)	Pertumbuhan (%)
1.	2011	902.341	-2,00	472.022	-8,77	0,52	-7,02
2.	2012	902.548	0,02	485.689	2,90	0,53	1,66
3.	2013	879.117	-2,60	486.421	0,15	0,55	3,33
4.	2014	863.731	-1,75	450.051	7,48	0,52	-6,39
5.	2015	863.626	-0,01	442.038	-1,78	0,51	-2,25
6.	2016	871.648	0,93	449.536	1,70	0,51	1,78
7.	2017	859.547	-1,39	503.385	11,98	0,58	12,58
8.	2018	860.094	0,06	530.305	5,35	0,61	3,93
9.	2019	862.049	0,23	531.558	0,24	0,61	0,16
10.	2020	867.342	0,61	541.569	1,88	0,62	1,12
Rata-rata (%)			-0,59		2,11		0,89

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Tabel 1 luas areal perkebunan kopi robusta di Indonesia dari tahun 2011-2020 mengalami penurunan dari 902.341 Ha menjadi 867.342 Ha. Disamping itu, produksi mengalami peningkatan dari 472.022 ton menjadi 541.569 ton dengan rata rata pertumbuhan produktivitas sebesar 0,89%. Hal ini dapat disebabkan karena para petani menggunakan biji kopi yang berkualitas dan penggunaan teknologi yang cukup baik.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi penghasil kopi di Indonesia terutama kopi jenis robusta. Perkembangan tanaman kopi robusta di Provinsi Jambi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut data produksi dan produktivitas kopi robusta di Provinsi Jambi pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kopi Robusta di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi pada Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Kerinci	6.942	3.805	0,548
2.	Merangin	11.066	8.240	0,744
3.	Sarolangun	80	10	0,125
4.	Batanghari	23	13	0,56
5.	Muaro Jambi	94	25	0,261
6.	Tanjung Jabung Timur	3.323	1.354	4,19
7.	Tanjung Jabung Barat	2.676	1.237	0,46
8.	Tebo	207	19	0,09
9.	Bungo	637	324	0,50
10.	Kota Jambi	-	-	-
11.	Kota Sungai Penuh	368	133	0,36
Total		25.417	15.160	0,596

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2017

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa kabupaten/kota penghasil kopi terbanyak di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Merangin dengan jumlah 8.240 ton, sedangkan penghasil kopi terkecil yaitu Kabupaten Sarolangun dengan jumlah 10 ton. Kabupaten Kerinci merupakan daerah penghasil kopi terbesar nomor 2 di Provinsi Jambi setelah Kabupaten Merangin yaitu 3.840 ton.

Kopi memiliki nilai ekonomi cukup tinggi sehingga di beberapa daerah dengan agroklimat sesuai, seperti Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin dijadikan sebagai komoditas unggulan. Pengembangan kopi di beberapa daerah yang sesuai akan berhasil jika petani sebagai pelaku usaha tani memperoleh pendapatan yang layak sehingga tidak beralih ke tanaman lain yang diperkirakan lebih menguntungkan. selama ini budidaya usahatani kopi dilakukan dengan cara-cara tradisional dimana produksi kopi yang diperoleh petani tidak memberikan produktivitas optimal bagi petani.

Tabel 3. Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Kerinci 2018-2019

No	Kecamatan	Tahun (Ton)	
		2018	2019
1.	Gunung Raya	3.513	3.525
2.	Bikit Kerman	-	-
3.	Batang Merangin	1.407	1.407
4.	Keliling Danau	518	518
5.	Danau Kerinci	275	275
6.	Sitinjau Laut	154	154
7.	Air Hangat	349	389
8.	Air Hangat Timur	439	463
9.	Depati VII	66	73
10.	Air Hangat Barat	-	-
11.	Gunung Kerinci	223	293
12.	Siulak	251	291
13.	Siulak Mukai	-	-
14.	Kayu Aro	508	680
15.	Gunung Tujuh	336	554
16.	Kayu Aro Barat	-	-
Total		8039	8622

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2020

Pada Tabel 3 menjelaskan bahwa penghasil kopi terbesar di wilayah Kabupaten Kerinci adalah Kecamatan Gunung Raya dengan produksi sebanyak 3.513 ton/ tahun, Kecamatan Air Hangat Timur merupakan penghasil kopi terbesar ke lima di Kabupaten Kerinci setelah Kayu Aro. Usahatani kopi merupakan usaha yang menjadi penghasilan utama setelah usahatani padi sawah.

Desa Sungai Medang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Air Hangat Timur. Desa ini merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi sawah, selain padi sawah petani yang berada di desa ini juga menanam kopi jenis robusta dan arabika sebagai komoditas kedua. Di desa ini merupakan desa yang cukup banyak produksi kopi di Kecamatan Air Hangat Timur, akan tetapi yang dihasilkan tidak sesuai dengan luas lahan yang dimiliki. Proses perkebunan rakyat pada dasarnya mempunyai pengelolaan yang masih bersifat sederhana, penggunaan teknologi yang masih

rendah, seperti penggunaan bibit yang belum bermutu, kurangnya pemeliharaan pada tanaman kopi seperti tidak dilakukannya pemangkasan pada tanaman kopi. Hal-hal tersebut yang menyebabkan produksi rendah, rendahnya mutu biji kopi yang dihasilkan, selain itu proses budidaya yang digunakan masih tradisional dan belum terlalu menggunakan teknologi modern.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti usahatani kopi robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Karena komoditas kopi di Desa Sungai Medang ini merupakan salah satu faktor penunjang ekonomi selain padi sawah.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik dan profil usahatani kopi robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi?
2. Bagaimana teknik budidaya dan penggunaan sarana produksi usahatani kopi robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi ?
3. Berapa jumlah biaya, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani kopi robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi?

### 1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Identifikasi karakteristik petani dan profil usahatani kopi robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
2. Menganalisis teknik budidaya dan penggunaan faktor produkusahatani kopi robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
3. Menganalisis jumlah biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisien usahatani kopi robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

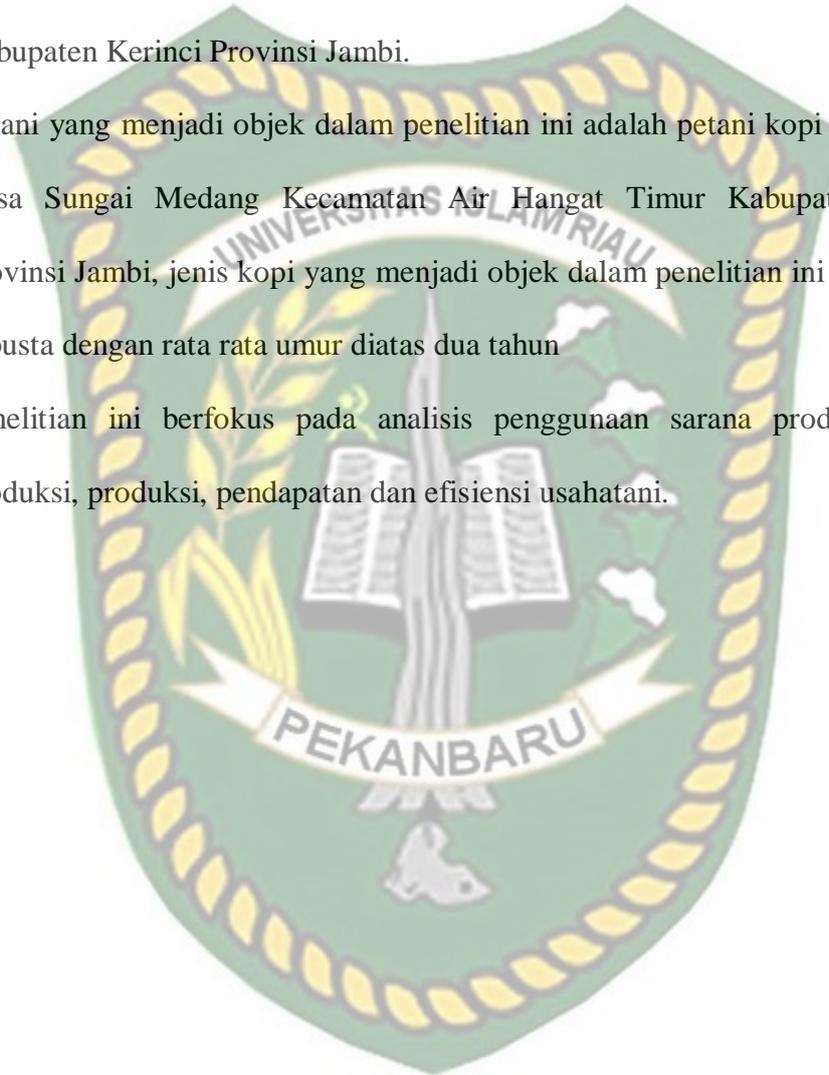
Adapun manfaaat dilaksankannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi petani, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja usahatani agar lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan produksi dan pendapatan.
2. Bagi akademis, semoga penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan juga pengetahuan dan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian yang serupa.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam merumuskan program dan kebijakan dibidang pertanian khususnya pada usahatani kopi robusta.
4. Untuk mengembangkan ilmu, penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya sosial ekonomi masyarakat.

#### 1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan, maka beberapa batasan perlu dibuat dalam penelitian ini, batasan penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan di desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
2. Petani yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani kopi yang ada di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, jenis kopi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kopi robusta dengan rata rata umur diatas dua tahun
3. Penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan sarana produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kopi

Kopi (*Coffea spp*) adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili *Rubiaceae* dan genus *Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang, dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 m. Kopi memiliki daun yang berbentuk bulat telur dengan ujung agak meruncing. Daun kopi tumbuh berhadapan pada batang, cabang, dan ranting-rantingnya. Hingga saat ini belum diketahui dengan pasti sejak kapan tanaman kopi dikenal dan masuk dalam peradaban manusia. Menurut catatan sejarah, tanaman ini mulai dikenal pertama kali di benua Afrika tepatnya di Ethiopia. Pada mulanya tanaman kopi belum dibudidayakan secara sempurna oleh penduduk, melainkan masih tumbuh liar di hutan-hutan dan taranting (Armansyah, 2010).

Tanaman kopi di Indonesia diperkenalkan pertama kali oleh VOC pada periode antara tahun 1696–1699. Penanam tanaman ini mula-mula hanya bersifat coba-coba (penelitian), tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan, maka VOC menyebarkan bibit kopi ke berbagai daerah agar penduduk menanamnya. Perkembangan selanjutnya, VOC belum puas dari hasil kopi yang ditanam oleh penduduk. Kemudian VOC mengeluarkan peraturan “Cultur Stelsel” yang intinya memaksakan sebagian penduduk khususnyadi Jawa untuk menanam kopi. Perkebunan-perkebunan besar pun lalu didirikan dan akhirnya tanaman kopi menyebar ke daerah Lampung, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan, serta berbagai daerah lain di Indonesia.

Padaperjalananselanjutnya,perkembangankopidiIndonesiapernahmenggoncanganyaituketikapadatahun1876terjadiledakanpenyakitHemeliavastatri(yangmenyerangdaundansangatmembahayakan.Berbagaiusahauntukmengatasinaitersebuttelahdilakukan,tetapihasilnyatidakmemuaskan.Akhirnya,VOCmendatangkankopiliberikandanrobustayangdiharapkanlebihtahanterhadappenyakitHV(NajiyatidanDanarti,2001).

## 2.2.Karakteristik Tanaman Kopi

### 2.2.1. Sistematika Dan Morfologi Tanaman Kopi

Klasifikasitanamankopi(*Coffeasp.*)menurutRahardjo(2012)adalahsebagaiberikut :

<i>Kigdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Subkigdom</i>	: <i>Tracheobionta</i>
<i>SuperDivisi</i>	: <i>Spermatophyta</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Magnoliophyta</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Magnoliopsida</i>
<i>SubKelas</i>	: <i>Asteridae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Rubiales</i>
<i>Famili</i>	: <i>Rubiaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Coffea</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Coffeasp.</i> ( <i>Coffeearabica</i> L., <i>Coffea canephora</i> , <i>Coffealiberica</i> , <i>Coffea excels</i> ).

Tanam kopi merupakan tanaman perkebunan yang berasal dari Benua Afrika, tepatnya dari negara Ethiopia pada abad ke-9. Suku Ethiopia memasukan biji kopi sebagai makanan mereka yang dikombinasikan dengan makanan pokok lainnya, seperti daging dan ikan. Tanaman ini mulai diperkenalkan di dunia pada abad ke-17 di India. Selanjutnya, tanaman kopi menyebar ke benua Eropa oleh seorang yang berkebangsaan Belanda dan terus dilanjutkan ke negara lain termasuk ke wilayah jajahannya yaitu Indonesia (Panggabean, 2011).

Di Indonesia kopi mulai dikenal pada tahun 1696, yang dibawa oleh VOC. Tanaman kopi di Indonesia mulai diproduksi di pulau Jawa, dan hanya bersifat coba-coba, tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan, maka VOC menyebarkan ke berbagai daerah agar para penduduk menanamnya (Najiyanti dan Danarti, 2007). Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

#### 1. Akar

Akar dapat dikatakan tidak dalam karena lebih dari 90% dari berat akar

tersebut ada pada lapisan tanah 0 – 30 cm. Struktur tanah yang baik penting untuk tanaman kopi, karena tanaman kopi menghendaki banyak oksigen. Semakin baik pertumbuhan akar dalam tanah, maka bagian-bagian tanaman di atas tanah pun makin baik. Pohon kopi mempunyai susunan akar tunggang, lurus ke dalam tanah, gunanya untuk tegaknya tanaman dan menjaga kekeringan, akar lebar, akar yang keluar dari akar tunggang dengan arah ke samping, akar rambut dan bulu-bulu akar, akar yang keluar dari akar, berguna untuk mengisap makanan setiap ujung bulu akar ada tudung akar yang berguna untuk akar bila akar tersebut menembus tanah.

## 2. Batang

Batang yang tumbuh dari biji disebut batang pokok. Batang pokok memiliki ruas-ruas yang tampak jelas pada saat tanaman masih muda. Pada tiap ruas tumbuh sepasang daun yang berhadapan, selanjutnya tumbuh dua macam cabang, yakni cabang *orthotrop* (cabang yang tumbuh tegak lurus atau vertikal dan dapat menggantikan kedudukan batang bila batang dalam keadaan patah atau dipotong) dan cabang *plagiotrop* (cabang atau ranting yang tumbuh ke samping atau horizontal) (PTPN XII, 2013).

## 3. Daun

Daun kopi memiliki bentuk bulat telur, bergaris ke samping, bergelombang, hijau pekat, kekar, dan meruncing di bagian ujungnya. Daun tumbuh dan tersusun secara berdampingan di ketiak batang, cabang dan ranting. Sepasang daun terletak di bidang yang sama di cabang dan ranting yang tumbuh mendatar. Kopi Arabika memiliki daun yang lebih kecil dan tipis apabila

dibandingkan dengan spesies kopi Robusta yang memiliki daun lebih lebar dan tebal. Warna daun kopi Arabika hijau gelap, sedangkan kopi Robusta hijau terang (Panggabean, 2011).

#### 4. Bunga

Pada umumnya tanaman kopi berbunga setelah berumur sekitar dua tahun. Bila bunga sudah dewasa, terjadi penyerbukan dengan pembuka kelopak dan mahkota yang akan berkembang menjadi buah. Kulit buah yang berwarna hijau akan menguning dan menjadi merah tua seiring dengan pertumbuhannya. Waktu yang diperlukan dari bunga menjadi buah matang sekitar 6-11 bulan, tergantung jenis dan lingkungan. Kopi Arabika membutuhkan waktu 6-8 bulan, sedangkan kopi Robusta 8-11 bulan. Bunga umumnya mekar awal musim kemarau dan buah siap dipetik di akhir musim kemarau.

Di awal musim hujan, cabang primer akan memanjang dan membentuk daun-daun baru yang siap mengeluarkan bunga pada awal musim kemarau mendatang (Najiyati dan Danarti, 2007). Jika dibandingkan dengan kopi Arabika, pohon kopi Robusta lebih rendah dengan ketinggian sekitar 1,98 hingga 4,88 meter saat tumbuh liar di kawasan hutan. Pada saat dibudidayakan melalui pemangkasan, tingginya sekitar 1,98 hingga 2,44 meter (Retnandar dan Tjokrowinoto, 1991). Bunga kopi tersusun dalam kelompok, masing-masing terdiri dari 4-6 kuntum bunga. Pada setiap ketiak daun dapat menghasilkan 2-3 kelompok bunga sehingga setiap ketiak daun dapat menghasilkan 8-18 kuntum bunga atau setiap buku menghasilkan 16-36 kuntum bunga. Bunga kopi berukuran kecil, mahkota berwarna putih dan berbau harum. Kelopak bunga

berwarna hijau, pangkalnya menutupi bakalbuah yang mengandung dua bakal biji.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Benang sari terdiri dari 5–7 tangkai berukuran pendek. Bunga kopi biasanya akan mekar pada awal musim kemarau. Bunga berkembang menjadi buah dan siap dipetik pada akhir musim kemarau (Najiyati dan Danarti, 2007).

#### 5. Buah

Buah kopi mentah berwarna hijau muda. Setelah itu, berubah menjadi hijau tua, lalu kuning. Buah kopi matang (*ripe*) berwarna merah atau merah tua. Ukuran panjang buah kopi Arabika sekitar 12–18 mm, sedangkan kopi Robusta sekitar 8–16 mm. Buah kopi terdiri dari beberapa lapisan, yakni eksokarp (kulit buah), mesokarp (daging buah), endokarp (kulit tanduk), kulit arisan biji (Panggabean, 2011).

Buah kopi terdiri dari daging buah dan biji. Daging buah terdiri dari tiga lapisan yaitu lapisan kulit luar (exocarp), daging buah (mesocarp), dan kulit tanduk (endocarp) yang tipis, tetapi keras. Kulit luar terdiri dari satu lapisan tipis. Kulit buah yang masih muda berwarna hijau tua yang kemudian berangsur-angsur menjadi hijau kuning, kuning, dan akhirnya menjadi merah, merah hitam jika buah tersebut sudah masak sekali. Daging buah yang sudah masak akan berlendir dan rasanya agak manis. Biji terdiri dari kulit biji dan lembaga (Ciptadi dan Nasution, dalam Najiyati dan Danarti, 2007). Kulit biji atau endocarp yang keras biasa disebut kulit tanduk.

Secara agronomi pertumbuhan dan produksi tanaman kopi sangat tergantung pada keadaan iklim dan tanah. Faktor lain adalah mencari bibit unggul yang produksinya tinggi dan tahan terhadap hama dan penyakit. Setelah persyaratan tersebut dapat dipenuhi, suatu hal yang juga penting adalah pemeliharaan,

seperti: pemupukan, pemangkasan, pohon peneduh, dan pemberantasan hama dan penyakit (Wintgen, 2009).

Kopi jenis robusta merupakan kopi yang paling akhir dikembangkan oleh pemerintahan Belanda di Indonesia. Kopi ini lebih tahan terhadap cendawan *Hemileia vastatrix* dan memiliki produksi yang tinggi dibandingkan kopi liberika. Akan tetapi, citarasa yang dimilikinya tidak sebaik dari kopi jenis arabika, sehingga dalam pasar Internasional kopi jenis ini memiliki indeks harga yang rendah dibandingkan kopi jenis arabika. Kopi ini dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian di atas 600 sampai 700 m dpl (Indrawanto dkk. 2010). Selain itu, kopi ini sangat memerlukan tiga bulankering berturut-turut yang kemudian diikuti curah hujan yang cukup. Masa kering ini diperlukan untuk pembentukan primordia bunga, florasi, dan penyerbukan. Temperatur rata-rata yang diperlukan tanaman kopi robusta berkisar  $20^{\circ}$ – $24^{\circ}$ C (AAK, 1988).

Karakter morfologi yang khas pada kopi robusta adalah tajuk yang lebar, perwatakan besar, ukuran daun yang lebih besar dibandingkan daun kopi arabika, dan memiliki bentuk pangkal tumpul. Selain itu, daunnya tumbuh berhadapan dengan batang, cabang, dan ranting-rantingnya (Najiyati dan Danarti, 2012). Biji kopi robusta juga memiliki karakteristik yang membedakannya dengan biji kopi lainnya. Secara umum, biji kopi robusta memiliki rendemen yang lebih tinggi dibandingkan kopi arabika. Selain itu, karakteristik yang menonjol yaitu bijinya yang agak bulat, lengkungannya yang lebih tebal dibandingkan kopi arabika, dan garis tengah dari atas ke bawah hampir rata (Panggabean, 2011).

### 2.2.2. Jenis – Jenis Kopi

Adaberbagai macam golongan kopi, tetapi yang paling seringdibudidayakanhanyakopiarabika,robusta,danliberika.Penggolongankopitersebut umumnya didasarkan pada spesiesnya, kecuali kopi robusta. Kopi robustabukanmerupakanmaspesieskarenakopiinimerupakanketurunandaribeberapaspesieskopi,terutama*Coffeacanephora*(NajiyatidanDanarti,2001).

#### 1. Kopi Arabika (*Coffea arabica*)

KopiarabikaberasaldariEthiopiadanAlbessinia.Golonganinimerupakan yang pertama kali dikenal dan dibudidayakan oleh manusia, bahkanmerupakan golongan kopi yang paling banyak diusahakan sampai akhir abad XIX.Setelah abad XIX dominasi kopi arabika menurun, karena ternyata kopi ini sangatpekaterhadapenyakitHV,terutamadidataranrendah.

Beberapasifatpentingkopiarabikaantaralainadalah:

1. Menghendaki daerah dengan ketinggian antara 700 – 1700 m dpl, dan suhu antara 16–20°C.
2. Menghendaki daerah yang memiliki iklim kering atau bulankering 3 bulan/tahun secara berturut-turut, yang sesekali mendapat hujan kiriman.
3. Umumnya pekaterhadap serangan penyakit HV, terutama bila ditanam di dataran rendah atau kurang dari 500 m dpl.
4. Rata-rata produksinya sedang (4,5–5 kw kopiberas/ha/th), tetapi memiliki kualitas dan harga yang relatif lebih tinggi dari kopi lainnya. Kopiarabika bila dikelola secara intensif produksinya bisa mencapai 15–20 kwha/th.
5. Umumnya berbuah sekali dalam setahun.

Beberapa varietas kopi yang termasuk kopi arabika dan banyak diusahakan di Indonesia antara lain adalah Abesinia, Pasumah, Maragotype, dan Congensis.

## 2. Kopi Liberika (*Coffea liberica*)

Kopi liberika berasal dari Angola dan masuk ke Indonesia sejak tahun 1965. Jumlah kopi liberika sampai saat ini masih terbatas, karena kualitas buah dan rendemennya rendah.

Beberapa sifat penting kopi liberika antara lain adalah:

1. Ukuran daun, cabang, bunga, buah, dan pohon lebih besar dibandingkan kopi arabika dan robusta.
2. Cabang primer dapat bertahan lebih lama, dan dalam satu buku dapat keluar bunga atau buah lebih dari satu kali.
3. Agak peka terhadap penyakit HIV.
4. Kualitas buah relatif rendah.
5. Produksi sedang (4–5 kw/ha/th).
6. Berbuah sepanjang tahun.
7. Ukuran buah tidak merata/tidak seragam.
8. Tumbuh baik di dataran rendah.

Beberapa varietas kopi liberika yang pernah datang ke Indonesia antara lain adalah Ardonian dan Durvei.

## 3. Kopi Robusta

Kopi robusta berasal dari Kongo dan masuk ke Indonesia pada tahun 1900. Kopi robusta memiliki sifat lebih unggul dan sangat cepat berkembang. Bahkan kopi ini merupakan jenis yang mendominasi perkebunan kopi di Indonesia hingga saat ini.

Beberapa sifat penting kopi robusta antara lain:

1. Resisten terhadap penyakit HV.
2. Tumbuh sangat baik pada ketinggian 400–700 mdpl, tetapi masih toleran pada ketinggian kurang dari 400 mdpl, dengan temperatur 21–24°C.
3. Menghendaki daerah yang memiliki bulan kering 3–4 bulan secara berturut-turut, dengan 3–4 kali hujan kiriman.
4. Produksi lebih tinggi daripada kopi arabika dan liberika (rata-rata 9 – 13 kw kopi ha/th). Kopi robusta bila dikelola secara intensif bisa berproduksi sampai 20 kw/ha/th.
5. Kualitas buah lebih rendah daripada kopi arabika, tetapi lebih tinggi daripada kopi liberika.

Sedangkan jenis kopi yang ditanam di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi hanya 2 varietas yaitu kopi robusta dan arabika.

### 2.2.2.1. Manfaat Kopi

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿١٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿١٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿١٦﴾

Artinya : Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulung) ke langit, (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan izin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi ; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun. (24-26 :14/ Surah Ibrahim).

Perumpamaan ini sangat tepat. Seperti diketahui, manusia mendapat banyak manfaat dari tumbuhan, dari keteduhan hingga ketersediaan buah dan bunga. Hijaunya pepohonan membangkitkan rasa nyaman di hati manusia. Semua kualitas ini seharusnya ada pada diri mereka yang beriman kepada Allah. Mereka harus berinteraksi dengan masyarakat dalam harmoni dan dalam rangka memberi manfaat, rasa aman, dan kesejukan kepada yang lain.

Terkait hal itu, dalam sebuah hadist dinyatakan bahwa orang yang beriman seperti tumbuhan yang gemulai. Apabila diterpa embusan angin maka ia tidak kaku, melainkan bergoyang sesuai arah angin itu. Begitu angin berhenti, tumbuhan itu pun kembali tegak seperti semula. Demikian pula orang yang

beriman. Dalam bergaul, mereka tidak kaku dan tidak pula arogan. Mereka bersikap toleran kepada orang lain, tidak memancing benturan dan konfrontasi, dan selalu mengikuti prinsip persuasif serta antikekerasan.

Menurut Jusmaliani (2013), kopi dari Ethiopia yang dibawa ke Yaman dan segera menjadi minuman parasufi. Kebiasaan mereka adalah memanaskan dan mendidihkan kopi kemudian minum kopi panas yang membantu mereka agar tetap terjaga dalam melaksanakan ibadah malam dan berzikir. Para sufi di Yaman melakukan ritual yang melibatkan minum kopi diiringi oleh *ratib* membaca *Ya Qawyy* (Yang Maha Kuat) 116 kali. Memanggang (sangrai) biji kopi merupakan pengembangan yang dilakukan oleh orang-orang Persia. Minuman ini di Eropa mendapat julukan *wine of Islam* atau anggurnya orang Islam. Kopi kemudian mendunia, dikenal di Arab dengan sebutan *qahwa* di Turki dengan sebutan *kahve*, di Inggris dengan *coffee*, Belanda menyebutnya *koffie* dan kita menyebutnya kopi (tubruk).

Hastuti (2018), mengatakan bahwa kopi memiliki berbagai manfaat pada tubuh kita. Kopi dapat bermanfaat sebagai antioksidan, kandungan antioksidan pada kopi lebih banyak daripada teh dan coklat. Selain itu, kopi dapat merangsang kinerja otak dan kanker. Bagi penikmat kopi yang bertoleransi tinggi terhadap kafein, dapat membuat tubuh menjadi lebih segar dan hangat. Beberapa keuntungan yang berhubungan dengan kebiasaan minum kopi antara lain bahwa kopi tidak memiliki nilai nutrisi yang nyata bagi tubuh, kecuali jika ditambahkan krim atau susu ke dalamnya.

Keuntungan tersebut antara lain sebagai perangsang dalam melakukan

berbagai aktivitas, variasi jenis minuman, dan mencegah kanker prostat (kandungan boron dalam kopi dapat mencegah kanker prostat).

Selama ini kafein secara rutin diberikan kepada bayi prematur untuk menekan gangguan pernapasan apnea. Kafein juga dapat meningkatkan daya kerja aspirin dan obat-obatan penghilang rasa sakit lainnya, itu sebabnya pada beberapa jenis obat pereda demam dan sakit kepala ditambahkan unsur kafein. Kafein juga dimanfaatkan sebagai campuran obat flu yang digunakan untuk menyeimbangkan dorongan rasa kantuk, dan juga dicoba sebagai campuran obat asma. Kopi dengan rendah kafein selain menghasilkan cita rasa dan aroma yang baik juga lebih baik dikonsumsi karena dengan mengonsumsi kopi rendah kafein akan dapat menstimulasi sistem saraf, sehingga akan memperbaiki mood dan dapat memperlama konsentrasi (Hastuti, 2018).

### 2.3. Karakteristik Petani

#### 2.3.1. Umur

Umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bila memandang kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Petani yang berusia lanjut sekitar 50 tahun keatas, biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya. Mereka ini bersikap apatis terhadap adanya teknologi baruan dan inovasi, semakin muda umur petani, maka semakin

nggisemangatnyamengetahuihalbaru,sehinggadengan demikian mereka berusahauntuk cepatmelakukanadopsiwalaupunsebenarnyamerekamasihbelumberpengalamansoal adopsitersebut (Kartasapoetra,1994).

RataratapetaniIndonesiayangcenderungtuadansangatberpengaruhpadaproduktivitassektorpertanianIndonesia. Petaniberusiabiasaanyacenderung sangat konservatif(memelihara)menyikapiperubahanterhadapinovasi teknologi. Berbeda halnya denganpetani yang berusia muda (Soekartawi, 1999).

### **2.3.2. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakanfaktoryangdapatmenunjangdalampenyerapan teknologi ataupun inovasibaru dalam bidang pertanian. Tingkatpendidikanyangrendahakanmenyebabkanlambatnyadayaserappetaniterhadapperkembanganteknologi, sehingga terjadi kesulitan danbutuhwaktuyanglamadalammengadopsiinovasiyangbaru.Sebaliknya petani yang berpendikantinggi cenderung mudah menerima suatuperubahanuntukperbaikanusahataniyangditekuninya (Mardani dan Satriawan, 2017)

Tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahataninya. Mengenai tingkat pendidikan petani, para petani yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi dalam bidang pertanian (Hasyim, 2003).

### **2.3.3. Pengalaman Berusaha**

Pengalaman seseorang dalam berusaha sangat berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Didalam mengadakan suatu penelitian lamanya berusaha diukur mulai sejak kapan pengusaha itu aktif secara mandiri mengusahakan usahanya tersebut sampai diadakan penelitian (Hasyim, 2006).

Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai petani) hal ini disebabkan karna semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman bekerjanya tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan. Belajar dengan mengamati pengalaman pengusaha lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seseorang pengusaha dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Mempelajari pola perilaku baru, bisa juga tanpa disadari (Soekartawi, 2002).

#### **2.3.4. Tanggungan Keluarga**

Menurut Hasyim (2006) jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan pengusaha dalam berusaha (Soekartawi, 1999).

#### **2.4. Konsep Usahatani**

#### 2.4.1. Pengertian Usahatani

Menurut Soekartawi (1995) ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Menurut Adiwilaga (1982), ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau ilmu usahatani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaannya.

Sedangkan Hermanto (1996) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin, yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi yang dikuasai atau dapat dikuasai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

#### 2.4.2. Biaya Produksi

Menurut Jannah (2018), biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

untansi.

Sedangkan,

produksi adalah kegiatan suatu perusahaan untuk memproses dan merubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan produksi ini disebut dengan biaya produksi.

Dengan demikian, biaya produksi adalah biaya yang berasal dari penyediaan bahan baku sampai biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual (Jannah, 2018). Biaya ini diklasifikasikan menjadi tiga yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya tidak tetap (*variable cost*) dan biaya total (*total cost*).

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak bervariasi atau tidak berubah-ubah selama masa produksi. Biaya tetap tidak akan berubah walaupun jumlah *output*-nya berubah, bahkan biaya tetap harus tetap ada walaupun produksinya nol. Biaya tetap tidak dipengaruhi oleh besarnya *output* yang dihasilkan dalam proses produksi.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu bervariasi atau berubah-ubah selama proses produksi. Biaya variabel sangat dipengaruhi oleh jumlah *output* yang dihasilkan dalam proses produksi, artinya biaya variabel akan sangat ditentukan oleh jumlah produksi yang dihasilkan dalam proses produksi.

Sedangkan, biaya total merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua *output*, baik barang maupun jasa. Biaya total dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total (TFC) dengan biaya variabel total (TVC).

### 2.4.3. Produksi

Produksi adalah segala kegiatan yang

bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atau benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup semua usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Pengertian produksi menurut Magfuri (1987), adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan produksi Menurut Fuad (2006), produksi adalah sebagian suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan menjadi keluaran dalam arti sempit. Pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri, suku cabang maupun komponen-komponen penunjang.

Menurut Sumartid dan Soeprihanto (1991), produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi. Faktor produksi yang diperlukan dalam usahatani yaitu sebagai berikut:

#### 1. Lahan

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1995). Sedangkan Rukmana (2003), mengemukakan bahwa pengolahan tanah secara sempurna sangat diperlukan agar dapat memperbaiki sektor dan struktur tanah, memberantas gulma dan hama dalam

tanah, memperbaiki aerasi dan drainase tanah, mendorong aktivitas miokroorganisme tanah serta membuang gas-gas beracun dari dalam tanah.

## 2. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi, dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula di perhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah : (1) tersedianya tenaga kerja, (2) kualitas tenaga kerja, (3) jenis kelamin.

Dalam usahatani kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan menurut Hermanto(1996: 71-72) meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tenaga tahapan pekerjaan, antara lain:

- 1) Persiapan Tanaman.
- 2) Pengadaansaran produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama/penyakit yang digunakan sebelum tanam).
- 3) Penanaman.
- 4) Pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air, dan pemeliharaan.
- 5) Panenan dan pengangkutan hasil.
- 6) Penjualan. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK).

## 3. Modal (sarana produksi).

Modal merupakan bagian dari produksi yang disisihkan untuk dipergunakan dalam produksi selanjutnya (Adiwilaga, 1975). Modal adalah salah satu faktor diantara tiga faktor yang disatupadukan dalam proses produksi yaitu tanah,

tenaga kerja dan modal. Soekartawi (1994) mengemukakan bahwa besar-kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari berbagai hal, antara lain adalah skala usaha, macam komoditas, dan tersedianya kredit.

Menurut Gilarso (1993), mengemukakan bahwa modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Secara ekonomis modal adalah barang-barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan ataupun untuk meningkatkan produksi. Modal dalam usahatani bersamaan dengan faktor produksi lainnya akan menghasilkan produk. Modal ini semakin berperan dengan berkembangnya usahatani tersebut.

Pada usahatani sederhana peran modal yang diperlukan kecil, namun semakin maju usahatani modal yang diperlukan semakin besar. Dalam perusahaan modal tersebut adalah seluruh kekayaan yang digunakan dalam usaha. Modal menurut fungsinya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, (a) Modal tetap (*fixed capital*) adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi. (b) Modal tidak tetap (modal lancar) adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi, contohnya bibit, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit.

#### 4. Manajemen

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi (Soekartawi, 2003). Faktor manajemen dipengaruhi oleh: (1) Tingkat pendidikan, (2) Pengalaman

berusahatani, (3) Skala usaha, (4) Besar kecilnya kredit, dan (5) Macam komoditas.

#### 2.4.4. Pendapatan

Hermanto (1996), menjelaskan bahwa pendapatan usahatani adalah semua benda milik petani yang mempunyai nilai uang yang dimiliki secara sah oleh petani biasanya disebut *assets* dan *resource*. Untuk keperluan analisa pendapatan petani diperlukan empat unsur, yaitu rata-rata inventaris, penerimaan usahatani, pengeluaran usahatani, penerimaan dari berbagai sumber. Keadaan rata-rata inventaris adalah jumlah nilai inventaris awal ditambah nilai inventaris akhir dibagi dua.

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi selama melakukan produksi, sedangkan penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dan biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani.

Besar kecilnya pendapatan dan keuntungan yang diterima pengusaha tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan biaya-biaya yang dikeluarkan, namun harga output merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini pasar memegang peranan penting terhadap harga yang berlaku, sedangkan produsen selalu dalam posisi yang paling lemah kedudukannya dalam merebut peluang pasar (Soekartawi, 2002).

#### 2.4.5. Efisiensi Usahatani

Efisiensi dapat diartikan sebagai upaya penggunaan input seoptimal mungkin untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Menurut Maulidah (2012),

efisiensi merupakan gambaran perbandingan terbaik antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. Efisiensi tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya biaya yang diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut.

Efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan *input* yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Efisiensi dapat diketahui dengan menghitung R/C Ratio. R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total (Soekartawi, 2000).

### 2.5. Penelitian Terdahulu

Zulyadein dkk. (2016) telah melakukan penelitian dengan judul analisis usahatani kopi robusta di Desa Madigondo, Kecamatan Samigaluh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan karakteristik usahatani kopi di Kecamatan Samigaluh.

Penelitian dilakukan di Desa Madigondo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *snowball sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Jumlah sampel yang diambil adalah 30 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total pertahun bagi petani yang menggunakan sarana produksi dan tenaga kerja untuk Usahatani Kopi di Kecamatan Samigaluh. Bagi petani yang tidak mengeluarkan biaya produksi adalah sebesar Rp. 2.029.998, bagi petani yang tidak mengeluarkan biaya pestisida adalah Rp. 2.906.948, dan petani yang tidak mengeluarkan sewa lahan adalah sebesar Rp. 2.731.948,

tetapi petani kopi di Kecamatan Samigaluh rata-

rata tidak mengeluarkan biaya produksi, biaya pestisida dan sewa lahan, hanya 8 petani yang mengeluarkan biaya produksi,

2 petani yang mengeluarkan biaya pestisida dan 2 petani yang mempunyai lahan yang disewa. Sebagian besar petani hanya mengeluarkan biaya tenaga kerja, jadi rata-rata biaya total usahatani yaitu sebesar Rp. 1.654.998.

#### Harga kopi

dikonversi dalam bentuk kering ocedi manas setiap 5 kg kopi basah dengan rendemen 20-22% akan menghasilkan 1 kg kopi kering ocedi dengan harga Rp. 20.000/kg. Rata-rata produksi 131 kg/tahun dengan perolehan penerimaan sebesar Rp 2.644.600 Rp/Ha/Tahun, jumlah biaya total 1.654.998 Rp/Ha/Tahun dan pendapatan sebesar 989.602 Rp/Ha/Tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Tingkat pendapatan petani kopi di daerah penelitian tergolong rendah yaitu sebesar Rp. 989.602/petani/tahun, hal itu disebabkan karena kurang baiknya teknik budidaya organik yang membuat produksi tidak bisa meningkat secara signifikan. Usahatani kopi di Kecamatan Samigaluh tidak diusahakan secara optimal karena petaninya menjadikan kopi sebagai usahatani sampingan.

Muhsin (2010) telah melakukan penelitian dengan judul Efisiensi Usahatani Kopi Robusta Dengan Sistem Sambung Di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usahatani kopi robusta dengan sistem sambung di Kecamatan Gangga. Penelitian ini dilakukan di Desa Ganggalang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, yang ditentukan secara "Purposive Sampling"

dengan pertimbangan Desa Geggelang merupakan sentra petani kopi rakyat dengan sistem sambung yang telah memperoleh pembinaan dari Dinas Perkebunan Provinsi NTB, dan jumlah responden sebanyak 59 orang petani dengan cara sensus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani kopi robusta sistem sambung di Kecamatan Ganggase besar Rp 5.217.013,66 per luas lahangan / tahun atau Rp 4.384.045/Ha/ tahun dan usahatani kopi robusta sistem sambung layak untuk dikembangkan dengan perolehan B/C sebesar 1,84.

Noehdijati dkk. (2019) telah melakukan penelitian dengan judul Usahatani Kopi Arabika Desa Babadan Lereng Selatan Dieng Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Mei 2019 sampai bulan Juli 2019.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung pada responden, dan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Data sekunder di peroleh dari Kantor Desa Babadan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara.

Penentuan lokasi pengambilan sampel yaitu di Desa Babadan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan secara *purposive*. Pengambilan sampel yang disengaja dengan kriteria petani yang mempunyai tanaman kopi yang sudah menghasilkan dan mempunyai kisaran umur yang sama. Sampel petani untuk mulaitanam kopi tahun 2013 (umur kopi sekitar 6

tahun).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *snowball* sampling, diperoleh sampel sebanyak 20 petani sebagai responden. Konsep pengukuran variabel:

1. Karakteristik Petani: a) Umur Petani (tahun) b) Tingkat Pendidikan c) Pengalaman petani kopi.
2. Usahatani Kopi: 1) Luas Lahan (ha) 2) Biaya Pemeliharaan. 3) Biaya Panen 4) Jumlah Produksi Kopi (kg) 5) Harga Jual (Rp) 6) Pendapatan usahatani Kopi.

Analisis Data: Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan hasil penelitian akan di sajikan dalam bentuk tabel. Metode analisis menggunakan analisis biaya dan pendapatan. Guna mengetahui total penerimaan dalam satu masa tanaman kopi dapat di tentukan dengan menggunakan Rumus (Soekartawi, 2005)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $R/C$  usahatani kopi yaitu lebih dari 1, yakni sebesar 1,46. Artinya bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani kopi dapat menghasilkan penerimaan sebesar 1,46. Hal ini menunjukkan usahatani kopi mendapatkan keuntungan dan layak untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian pada besaran  $R/C$  ratio lebih dari satu maka usahatani kopi di Desa Babadan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Sehingga pendampingan dari berbagai pihak masih dibutuhkan sampai petani kopi bisa mandiri dan sejahtera terutama dari hasil usahatani kopinya

Amir dkk. (2018) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Usahatani Kopi Dikelompok Tani Hutan Giri Senang Desa Giri Mekar Kabupaten

Bandung. Objek penelitian mengenai usahatani kopi di petani kopi Kelompok Tani Hutan Giri Senang Jl. Legok Nyenang, Desa Giri Mekar Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Petani dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam keanggotaan kelompok tani. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif dengan teknik penelitian survei.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui dan menganalisis hasil usahatani, serta pemasar kopi, mengidentifikasi potensi dan kendala yang dihadapi para petani kopi, dan mengidentifikasi hubungan petani dengan Kelompok Tani dan Bandar dari segi sosial ekonomi. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh nilai imbalan dan biaya atau sering disebut dengan *return and cost total* pada *Cost Ratio (R/C)* total pada usahatani kopi sebesar 1,9. Artinya untuk setiap biaya yang dikeluarkan petani sebesar satu rupiah maka petani tersebut akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,9. Berdasarkan kenyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa usahatani komoditas kopi layak untuk diusahakan. Karena nilai *R/CR*asio lebih besar dari 1.

Walaupun hasil *r/c* rasio adalah  $>1$  namun pendapatan petani kopi hanya mendapatkan Rp2.770.612/tahun dimana pendapatan tersebut bisa terbilang sangat kecil. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rendah yaitu dikarenakan petani kopi menjual dalam bentuk cerisa yang membuat harga jual rendah, selain itu hasil produksi kopi di tahun 2015-

2016 juga belum maksimal karena pohon kopi baru berumur 4-5 tahun dimana hasil panennya pun belum mencapai titik maksimal, biasanya pohon kopi akan mencapai hasil panen yang maksimal apabila pohon sudah berumur 7-8 tahun dimana sudah melalui kurang lebih 5 kali panen, dan faktor lainnya yaitu biaya sewa lahan yang cukup tinggi.

Namun pada kondisi lapangan petani kopi untuk menambah pendapatan nyata nyatanya tidak hanya berusaha tan kopi tetapi petani memanfaatkan lahan kopinya untuk menanam komoditas hortikultura dengan cara tumpang sari, selain itu juga petani masih adayang berusaha tan di komoditas padi, dan juga ada yang menjadi buruh tani juga. Jadi petani memiliki pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Petani berharap bahwa harga jual kopi bisa tinggi agar pendapatan petani bisa meningkat dan juga ada bantuan modal dari pemerintah agar petani bisa mengembangkan usahatani kopi mereka lebih berkembang dan maju.

Listyati dkk. (2017) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Usahatani Kopi Robusta dan Rantai Ytata Niaga Kopi Robusta Dibengkulu. Penelitian bertujuan mengetahui pendapatan usaha tani dan gambaran umum pemasaran kopi Robusta di Bengkulu. Penelitian dilaksanakan di salah satu sentra produksi kopi Robusta, yaitu di Kecamatan Bermani Ulu dan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, mulai bulan Mei sampai Agustus 2014.

Penelitian dilakukan menggunakan metode survei, sedangkan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan sentra atau daerah yang potensial untuk pengembangan kopi dan

berpeluang untuk menjadi sentra produksi utama kopi nasional di masa depan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung terhadap 40 responden yang meliputi 32 petani, 3 pedagang pengumpul tingkat desa, 3 pedagang pengumpul tingkat kecamatan, dan 2 pedagang besar. Pengumpulan data primer dilakukan dengan bantuan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan dan Dinas Perkebunan setempat.

Usaha tani kopi memberikan pendapatan yang cukup baik meskipun dalam memelihara tanaman kopi masih belum sepenuhnya sesuai anjuran. Hasil analisis menunjukkan rata-rata produktivitas kopi Robusta di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu sebesar 976,19 kg biji kering/ha/tahun. Rata-rata harga jual biji kopi beras sebesar Rp18.500,00/kg sehingga penerimaan usaha tani kopi per tahun sebesar Rp18.059.500,00. Biaya tunai dan tidak tunai masing-masing sebesar Rp3.386.900,00 dan Rp6.255.000,00 per tahun sehingga biaya totalnya sebesar Rp9.641.900,00. Dengan demikian, pendapatan atas biaya tunai Rp14.672.600,00 per tahun, sedangkan pendapatan atas biaya total Rp 8.417.600,00. Hasil tersebut hampir sama dengan yang diperoleh.

Halimah dkk. (2017) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Usahatani Kopi di Kelompok Tani Hutan Giri Senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis hasil usahatani dan pemasaran petani kopi di daerah penelitian, untuk mengetahui potensi dan kendala yang ada dalam usahatani kopi di daerah penelitian, dan mengetahui bagaimana dinamika hubungan petani dengan kelompok tani dan bandar dalam segis sosial dan ekonomi. Peneliti dilakukan dengan menggu

nakan metodewawancara terhadap petani kopi yang tergabung ke dalam anggota Kelompok Tani Hutan GiriSenang dengan menggunakan kuesioner yang bersifat terbuka (responden dapat menjawab secara detail) dan tertutup (pertanyaan berupa pilihan). Jumlah petani responden adalah 60 orang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil pendapatan usahatani petani kopi yaitu sebesar Rp 5.816.640,-/hektar/tahun dengan keuntungan sebesar Rp 2.770.612 per tahun dan berdasarkan hasil perhitungan/c rasio yaitu 1,9 layak untuk diusahakan.

Elinur dkk. (2017) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Liberika di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau dengan pendekatan Policy Analysis Matrix (PAM). Penulisan ini bertujuan untuk 1) Menganalisis keunggulan kompetitif usahatani kopi liberika di Kabupaten Kepulauan Meranti, 2) Menganalisis keunggulan komparatif usahatani kopi liberika di Kabupaten Kepulauan Meranti, 3) Menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap daya saing kopi liberika di Kabupaten Kepulauan Meranti dan 4) Menganalisis sensitivitas daya saing kopi liberika terhadap perubahan input output. Penelitian ini dilakukan dengan metode Stratified random sampling dengan jumlah sampel 54 responden. Penentuan daerah penulisan dilakukan dengan sengaja (*purposive*).

Hasil analisis dengan menggunakan metode Policy Analysis Matrix (PAM) didapatkan bahwa usahatani kopi liberika di Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki daya saing yang tinggi, (keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif) hal ini diketahui dengan nilai PCR dan DRCR yang kecil dari satu yaitu sebesar 0,39 dan 0,07. Untuk kebijakan pemerintah terhadap output. Untuk nilai Transfer factor positif 11.950 menunjukkan adanya kebijakan

pemerintah terhadap input domestik berupa pajak. Untuk kebijakan input-output belum berjalan secara efektif atau kebijakan pemerintah saat ini kurang mendukung atau melindungi petani kopi di Kabupaten Kepulauan Meranti. Kebijakan pemerintah ini terjadi pada perdagangan kopi sehingga petani kopi belum dapat menerima harga kopi seperti harga sosial, hal ini disebabkan rantai pemasaran kopi yang harus dilalui petani. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha petani kopi liberal tetap mempunyai daya saing yang baik (keunggulan kompetitif dan komparatif) walaupun terjadi perubahan input dan output dengan asumsi faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*) yang terlihat dengan nilai PCR dan DRCR tetap di bawah 1.

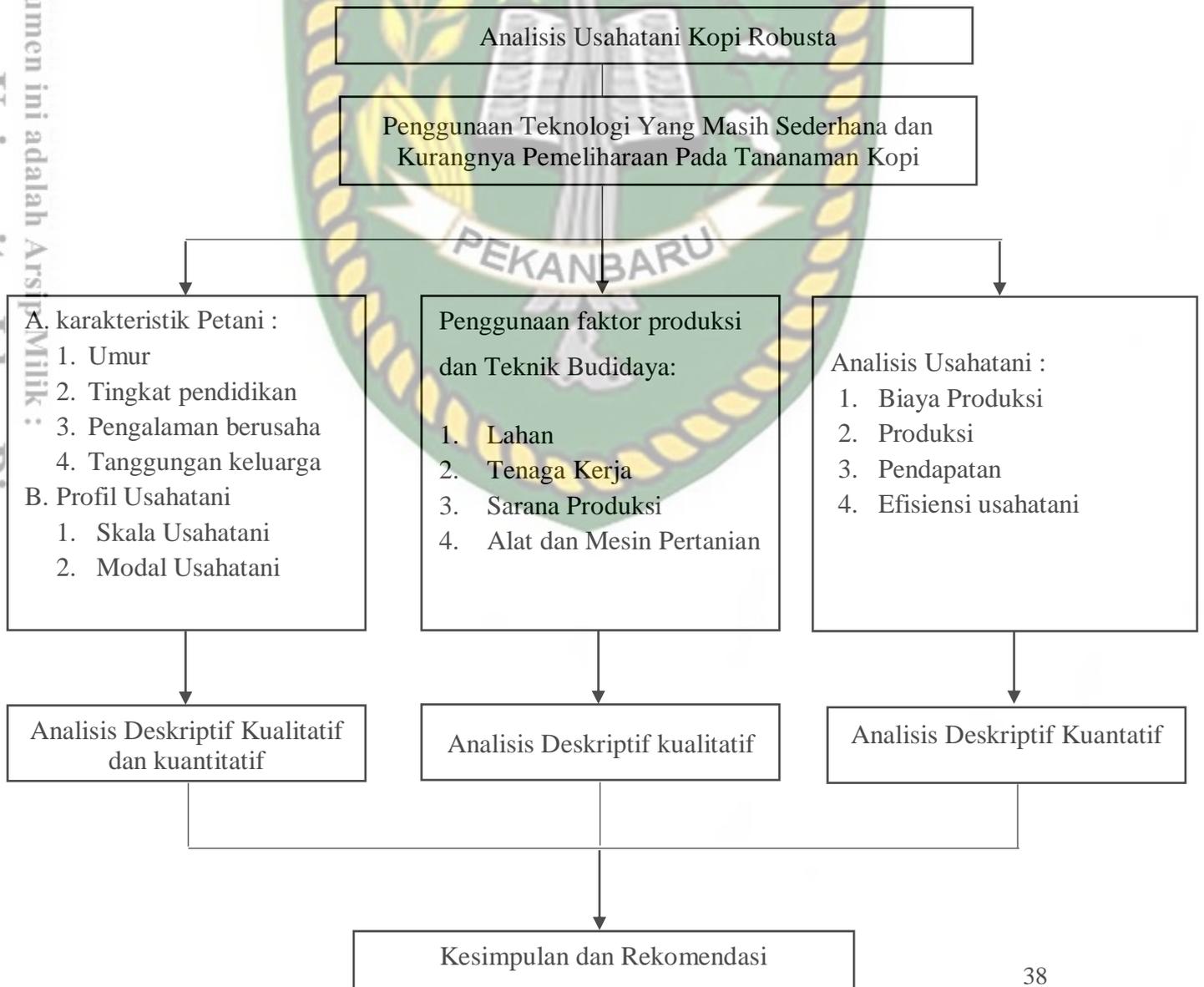
## 2.6. Kerangka Pemikiran

Usaha petani kopi di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi merupakan kegiatan yang sudah cukup lama tekuni oleh masyarakat yang ada di daerah setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) karakteristik petani kopi (2) teknik budidaya kopi, penggunaan faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisien usahatani.

Karakteristik petani kopi dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis penggunaan input produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisien usahatani. Setelah dilakukan dianalisis terhadap variabel-variabel yang diukur kemudian dibuat suatu kesimpulan.

Dari penjelasan di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran analisis usahatani kopi di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten

Kerinci Provinsi Jambi sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.



### **III.METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1.Metode, Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yang berlokasi di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Alasan memilih Desa Sungai Medang adalah bahwa masyarakat yang berada di desa tersebut melakukan budidaya tanaman kopi dan masih berlangsung hingga saat ini.

Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan yang dimulai dari bulan Juni 2021 sampai bulan Desember 2021. Kegiatan meliputi survei, penyusunan proposal, perbaikan, pengumpulan data, analisis dan pengolahan data, penyusunan laporan, seminar penelitian, perbanyakan laporan dan ujian komprehensif.

#### **3.2.Teknik pengambilan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi yang ada di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Berdasarkan data menurut kantor Desa Sungai Medang jumlah petani kopi di Desa Sungai Medang berjumlah 120 orang petani. Pengambilan sampel dilakukan

secara acak (*simple random sampling*). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang petani.

### 3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Pengambilan data primer diperoleh melalui petani kopi yang berada di lapangan, meliputi : identitas responden (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga), luas lahan, produksi penggunaan faktor produksi, biaya, harga jual dan pendapatan petani.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kabupaten Kerinci, Pusat Statistik Provinsi Jambi, Badan Pusat Statistik Kecamatan Air Hangat Timur dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.4. Konsep operasional

1. Usahatani kopi robusta adalah suatu kegiatan pembudidayaan kopi yang dilakukan oleh petani dengan pemanfaatan lahan, modal, tenaga kerja, dan manajemen.
2. Petani kopi adalah seseorang yang melakukan budidaya kopi robusta.
3. Luas lahan adalah luasnya tanah garapan yang digunakan untuk membudidayakan tanaman kopi robusta(Ha).
4. Lama pendidikan petani adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh dan diselesaikan oleh petani dalam bangku sekolah (Tahun).
5. Jumlah tanggungan keluarga petani adalah seluruh orang yang berada dalam satu keluarga dan satu rumah (Jiwa).

6. Pengalaman usahatani berkaitan dengan kemampuan petani dalam berusahatani, pengalaman petani berusahatani kopi dihitung sejak petani mulai melakukan usahatani kopi robusta(Tahun).
7. Penggunaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam satu kali produksi dan diberi upah berdasarkan jam kerjanya (HKP/ha/tahun).
8. Pupuk merupakan bahan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan hara yang meliputi pupuk urea dan pupuk ponska.
9. Biaya penyusutan adalah selisih nilai beli alat dengan nilai sisa yang dibandingkan dengan masa pakai alat tersebut dalam kurun waktu tertentu untuk satu kali musim tanam (Rp/ha/hahun).
10. Biaya tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam berusaha yang tidak tergantung terhadap volume produksi, seperti penyusutan alat dan mesin. (Rp/ha/tahun).
11. Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan kopi baik tetap maupun tidak tetap dalam proses produksi kopi meliputi biaya peralatan produksi, biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dalam setiap proses produksi pada usahatani kopi robusta (Rp/ha/tahun).
12. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dan jumlah yang berubah-ubah sejalan dengan berubahnya jumlah produksi seperti biaya pembelian benih, biaya pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja (Rp/ha/tahun).
13. Produksi adalah kopi robusta yang dihasilkan (Kg/ha/tahun).
14. Harga adalah nilai uang atau standar ketetapan nilai jual dari kopi robusta(Rp).

15. Harga jual adalah nilai untuk kopi robustayang dijual yang berlangsung pada saat penelitian (Rp/kg).
16. Pendapatan adalah seluruh penerimaan yang diterima petani dalam bentuk uang sebagai hasil dari penjualan output. (Rp/ha/tahun).
17. Pendapatan kotor adalah hasil dari usahatani kopi robustadalam satu kali produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah yang belum dikurangi dengan biaya produksi (Rp/ha/tahun).
18. Pendapatan bersih adalah penerimaan yang didapatkan petani yang sudah dikurangi dengan total biaya produksi (Rp/ha/tahun).
19. Efisiensi usaha (RCR) adalah ukuran keberhasilan usahatani yaitu, perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi pada usahatani kopi robusta.

### **3.5. Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan jenisnya dan disajikan dalam bentuk tabel atau gambar selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **3.5.1. Analisis Karakteristik Petani KopiRobusta**

Karakteristik petani kopirobusta dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha.

#### **3.5.2. Analisis Usahatani**

##### **a) Proses Produksi Usahatani KopiRobusta**

Mengetahui sarana produksi dan budidaya usahatani kopi robusta yang diusahakan petani digunakan dengan analisis deskriptif dan kualitatif. Analisis

deskriptif dan kualitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

b) Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usahatani kopi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani kopi robusta selama sekali proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Menghitung besarnya biaya produksi yang dikeluarkan secara sistematis dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Soekartawi, 2002).

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

$$TC = TFC + (X_1.Px_1) + (X_2.Px_2) + (X_3.Px_3) + (X_4.Px_4) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- TC : Total Biaya usahatani Kopi Robusta (Rp/ha/tahun).
- TVC : Total biaya variabel usahatani Kopi Robusta (Rp/ha/tahun).
- TFC : Total biaya tetapusahatani Kopi Robusta (Rp/ha/tahun).
- X<sub>1</sub> : Jumlah penggunaan tenaga kerja (HOK/ha/tahun).
- Px<sub>1</sub> : Harga penggunaan tenaga kerja (Rp/ha/tahun).
- X<sub>2</sub> : Jumlah penggunaan bibit kopi robusta (batang/ha/tahun).
- Px<sub>2</sub> : Harga bibit kopi robusta (Rp/ha/tahun).
- X<sub>3</sub> : Jumlah penggunaan pupuk urea (kg/ha/tahun).
- X<sub>4</sub> : Jumlah penggunaan pupuk ponska (kg/ha/tahun).
- Px<sub>3</sub> : Harga pupuk yang digunakan (Rp/ha/tahun).

c) Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor dianalisis dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (1995) sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan usahatani Kopi Robusta(Rp/ha/tahun).

Y : Jumlah produksiusahatani Kopi Robusta(Rp/ha/tahun).

Py : Harga produksi usahatani Kopi Robusta (Rp/ha/tahun).

d) Pendapatan Bersih

Menghitung pendapatan bersih dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2002), sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

$\pi$  : Pendapatan bersih/keuntungan dari usahatani kopirobusta (Rp/ha/tahun).

TR :Total pendapatanusahatani Kopi Robusta(Rp/ha/tahun).

TC :Total biaya produksi usahatani Kopi Robusta (Rp/ha/tahun).

e) Return Cost Ratio (RCR)

Menghitung efisiensi usahatani kopi robustarobustadigunakan analisis *Return Cost Ratio* (RCR) dengan rumus menurut (Hermanto, 1991) sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

RCR :*Return Cost Ratio*.

TR : Pendapatan Kotor usahatani Kopi Robusta(Rp/ha/tahun).

TC : Total biaya produksi usahatani Kopi Robusta(Rp/ha/tahun).



#### **IV.GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

##### **4.1. Geografi dan Topografi**

Sungai medang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci yang berbatsan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Air Hangat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simpang Empat Sungai Tutung
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Pungut Tengah
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Baru Sungai Medang

Desa Sungai Medang berada di Kabupaten Kerinci, Kecamatan Air Hangat Timur, Provinsi Jambi.dengan luas wilayah 221 Ha. Jumlah penduduk desa mencapai 740 jiwa, dengan rincian 303 jiwa laki-laki, dan perempuan 437 (Air Hangat Timur Dalam Angka, 2020). Secara geografis Desa Sungai Medang memiliki data orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut.

- a. Jarak ke ibu kota Kecamatan:  $\pm$  1 km atau 5menit
- b. Jarak ke ibu kota Kabupaten:  $\pm$  7 km atau 30menit
- c. Jarak ke ibukotaProvinsi: $\pm$  403 km atau 9 jam

Sungai Medang merupakan desa yang berada di daerah perbukitan dengan rata rata ketinggian 800-1000 Mdpl. Selain petani kopi masyarakat desa sungai medang juga bekerja sebagai petani padi sawah (Air Hangat Timur Dalam Angka, 2020).

#### 4.2. Kependudukan

Desa Sungai Medang didominasi oleh penduduk asli yaitu masyarakat Kerinci. Penduduk desa sungai medang pada tahun 2020 adalah sebesar 740 dengan jumlah rumah tangga 211 KK. Untuk lebih jelas jumlah penduduk desa Sungai Medang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah penduduk di Desa Sungai Medang menurut Jenis Kelamin Tahun 2019

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	303
2.	Perempuan	437
Jumlah		740

Sumber : BPS Air Hangat Timur Dalam Angka (2020).

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa keadaan jumlah penduduk di desa Sungai Medang tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin dan kepalakeluarga. Penduduk laki-laki di desa Sungai Medang pada tahun 2020 tidak lebih banyak dari penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 303 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 437 jiwa.

#### 4.3. Mata Pencaharian Penduduk

Berdasarkan data dari kantor desa Sungai Medang (2020), mata pencaharian adalah salah satu faktor yang menentukan jenis pekerjaan dan pendapatan setiap penduduk. Mata pencaharian penduduk di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci terdiri dari Petani, Pedagang, Honorer, Wiraswasta, PNS dan lain sebagainya. Adapun jumlah penduduk yang bekerja menurut bidang tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Mata Pencaharian penduduk di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	120	45,80
2.	Pedagang	24	9,16
3.	Wiraswasta	28	10,70
5.	PNS	38	14,50
6.	Honorer	20	7,63
7.	TNI/POLRI	32	12,21
	Jumlah	262	100,00

Sumber : BPS Air Hangat Timur Dalam Angka (2020).

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa sumber mata pencaharian utama penduduk Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur adalah bekerja sebagai petani sebanyak 120 jiwa (45,80%), PNS sebanyak 38 jiwa (14,40%) dan TNI/POLRI sebanyak 32 jiwa (12,21%). Sedangkan mata pencaharian yang paling sedikit adalah bekerja sebagai honorer sebanyak 20 jiwa (0,64%).

#### 4.4. Potensi Pertanian

Desa Sungai Medang merupakan wilayah yang menyediakan potensi yang cukup besar di sektor pertanian, diantaranya adalah komoditi pangan dan perkebunan. Beberapa tanaman pangan yang cocok untuk dibudidayakan di daerah ini

adalah padi sawah, jagung, singkong dan ubi jalar. Sementara komoditi tanaman perkebunan selain kopi yaitu cengkeh dan kayu manis.

Kopi merupakan komoditi produksi terbanyak kedua setelah padi sawah. Desa sungai medang memiliki pontensi yang besar dalam sektor pertanian karena kondisi alam yang mendukung. Usahatani kopi di desa sungai medang masih bisa dikembangkan dengan baik apabila petani mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam berusahatani dan memberikan perhatian terhadap pemeliharaan tanaman kopi dengan memaksimalkan penggunaan teknologi. Untuk luas lahan tanaman pangan dan perkebunan yang ada di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas lahan tanaman Pangan dan Perkebunan di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

No	jenis tanaman	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Padi Sawah	52	56,52
2.	Jagung	3	3,26
3.	Singkong	5	5,43
5.	Cengkeh	12	13,04
6.	Kayu Manis	20	21,75
Jumlah		92	100,00

Sumber : BPS Air Hangat Timur Dalam Angka (2020).

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa tanaman pangan dan perkebunan yang memiliki luas lahan paling luas yaitu padi sawah sebanyak 52 ha (56,52%), diikuti tanaman kayu manis sebanyak 20 ha (21,75%), tanaman cengkeh sebanyak 12 ha (13,04%), dan tanaman pangan lain nya yaitu jagung dan singkong sebanyak 5 ha tanaman singkong (5,43%) dan 3 ha tanaman jagung (3,26%).

#### 4.5. Sarana Dan Prasarana Desa

Berdasarkan Kantor Desa Sungai Medang (2021), fasilitas perhubungan yang terdapat di Desa sungai medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten

Kerinci adalah jalan darat. Jalan darat ini merupakan jalan yang menghubungkan dari satu Desa ke Desa lainnya. Untuk jalan darat umumnya mereka memakai sepeda motor, kendaraan roda empat seperti mobil pribadi. Kondisi sarana dan prasarana umum di Desa Batu Sawar Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2020

No	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)
1.	Kantor Desa	1
2.	TK	1
3.	SD	1
4.	Posyandu	1
5.	Musholah	2
6.	Masjid	1
7.	Lapangan Volly	2
8.	Lapangan Bola	1

Dari Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa sarana di Desa Sungai Medang untuk sektor pemerintahan terdapat 1 kantor desa yang memberikan masukan dan informasi bagi petani dan masyarakat. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Sungai Medang meliputi 1 unit taman kanak-kanak dan 1 unit sekolah dasar. Sarana ibadah berupa 2 unit musholah dan 1 unit masjid. Sarana kesehatan posyandu 1 unit, sedangkan sarana olahraga terdapat 2 unit lapangan volly dan 1 unit lapangan bola.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Sungai Medang biasanya datang ke pasar tradisional yang ada di kota sungai penuh dan ada juga

pasar desa yang aktif setiap hari rabu dan sabtu yaitu di Desa Sungai Tutung dan Desa Semurup. Hal ini dikarenakan belum tersedianya pasar desa di desa sungai medang. Secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Sungai Medang sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

## V.HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Kopi Robusta

Karakteristik seseorang menggambarkan kondisi atau keadaan dan identitas atau status orang tersebut. Karakteristik petani kopi robusta diamati dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang pendapatan petani kopi yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman usahatani.

#### 5.1.1. Umur

Umur petani merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan petani dalam mengubah usahatannya. Petani yang berumur relatif muda pada umumnya lebih cepat mengadopsi inovasi baru serta tanggap dalam perubahan lingkungan yang menyangkut pada usahatannya, namun mereka relatif kurang berpengalaman dibandingkan petani yang sudah berumur tua. Semakin tua umur petani kemampuan kerja yang cenderung menurun yang akhirnya dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan dalam berusahatani. Oleh

karena itu umur petani merupakan faktor yang mempengaruhi dalam melakukan kegiatan berusahati kopi robusta. Karakteristik petani kopi robusta berdasarkan kelompok umur di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Karakteristik Petani Kopi Robusta Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci 2

No	Umur	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1.	27 – 33	3	10,00
2.	34 – 40	7	23,33
3.	41 – 47	8	26,67
4.	48 – 54	4	13,33
5.	55 – 61	4	13,33
6.	62 – 68	2	6,67
7.	69 – 75	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa petani kopi dominan berada pada kelompok umur 34-41 dan 42-48 dengan jumlah 8 jiwa atau (23,33%) dan petani yang relatif sedikit yaitu pada kelompok umur 62-68 dan 69-75 yaitu sebanyak 2 jiwa atau (6,67%). Dengan rata-rata umur petani adalah 46 tahun (Lampiran 1). Dengan demikian petani kopi di Desa Sungai Medang masih tergolong dalam kelompok usia produktif. Pengusaha tani yang usianya lebih muda maka lebih kuat fisiknya dibandingkan dengan pengusaha tani yang lebih tua.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan diambil, terutama dalam menerapkan inovasi baru pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani kopi. Pendidikan petani sangat erat hubungannya dengan kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi baru yang dapat menunjang peningkatan optimasi penggunaan input dalam usahatani. Produktivitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan-peralatan yang digunakan dalam usahatani atau kekuatan fisik yang dimiliki, tetapi juga ditentukan oleh pendidikan yang pernah dilaluinya.

Tabel 9. Karakteristik Petani Kopi Robusta Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021.

No.	Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	6	5	16,67
2.	SMP	9	7	23,33
3.	SMA	12	17	56,67
4.	DIPLOMA 3	3	1	3,33
	Jumlah	30	30	100

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah tamatan SMA sebanyak 17 jiwa (56,67%), tamatan SMP sebanyak 7 jiwa (23,33), untuk tamatan SD sebanyak 5 jiwa (16,67), sedangkan untuk tamatan Diploma 3 sebanyak 1 jiwa (3,33). Dengan rata-rata tingkat pendidikan petani adalah 10 tahun (Lampiran 1). Tinggi rendahnya tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam mengelola atau menjalankan usahatani. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan non formal tambahan di Desa Sungai Medang seperti penyuluhan ataupun pelatihan (Lampiran 1).

### 5.1.3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya dengan hasil yang optimal, karena semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha maka semakin maka semakin mahir pula dalam mengambil keputusan dan pertimbangan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, petani dapat lebih mudah untuk mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas pada musim tanam berikutnya. Karakteristik petani menurut pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel10.

Tabel 10. Karakteristik Petani KopiRobusta Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1.	4 – 7	11	36,67
2.	8 – 11	8	26,67
3.	12 – 15	3	10,00
4.	16 – 19	1	3,33
5.	20 – 23	4	13,33
6.	24 – 27	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa pengalaman usahatani di Desa Sungai Medang beragam. Pengalaman usahatani paling banyak yaitu 4-7 tahun sebanyak 11 jiwa (36,67). Diikuti dengan 8-11 tahun sebanyak 8 jiwa (26,67). Sedangkan pengalaman usahatani paling sedikit yaitu 16-19 sebanyak 1 jiwa (3,33). Dengan rata-rata pengalaman berusahatani petani adalah 12 tahun (Lampiran 1). Pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan keterampilan yang dimiliki, semakin lama mereka berusahatani maka semakin tinggi pula keterampilan yang dimiliki, serta secara langsung akan mempengaruhi produksi dan pendapatan petani tersebut.

#### 5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah total dari jumlah anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak serta tanggungan keluarga lainnya. Seluruh kebutuhan hidup anggota keluarga ditanggung oleh kepala keluarga. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuharjo, 1996). Karakteristik petani menurut jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Petani Kopi Robusta Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1.	2 – 4	18	60,00
2.	5 – 6	12	40,00
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian petani di Desa Sungai Medang yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga 2-4 orang yaitu sebanyak 18 jiwa (60,00), diikuti dengan jumlah tanggungan keluarga 5-6 orang yaitu 12 jiwa (40,00). Dengan rata-rata jumlah tanggungan petani yaitu sebanyak 4 orang (Lampiran 1). Jumlah tanggungan keluarga secara langsung akan mempengaruhi pengeluaran keluarga. Semakin besar tanggungan keluarga, maka semakin besar pula pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka atau sebaliknya.

## 5.2. Profil Usahatani

### 5.2.1. Luas Lahan

Luas lahan merupakan keseluruhan lahan yang dikuasai oleh petani dalam menjalankan usahatani nanas. Menurut Rachmat (1992), luas lahan dapat menentukan tingkat pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani. Semakin luas lahan yang digarap, biaya produksi yang dikeluarkan pun akan semakin besar, sehingga akan mempengaruhi petani dalam memperoleh kebutuhan modal produksi.

Lahan pertanian yang dimiliki oleh petani dapat dibagi atas tiga bagian yaitu milik sendiri, sewa dan pinjam pakai. Namun, lahan petani kopi di Desa Sungai Medang merupakan lahan milik sendiri yang dibuka di daerah perbukitan Sungai medang. Luas lahan kopi di Desa Sungai Medang dapat di lihat pada Tabel12.

Tabel12. Distribusi Luas Lahan Petani pada Usahatani kopi robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2021

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1,0	3	10,00
2.	1,5	6	20,00
3.	2,0	7	23,33
4.	3,0	8	26,67
5.	4,0	6	20,00
Jumlah		30	100,00

Tabel 12 menunjukkan bahwa luas lahan pertanian untuk usahatani kopi di Desa Sungai Medang yang terbanyak adalah 3 Ha yaitu sebanyak 8 jiwa (26,67%), untuk luas lahan 2 Ha sebanyak 7 jiwa (23,33%), diikuti 1,5 Ha sebanyak 6 jiwa (20%), luas lahan 4 Ha sebanyak 6 jiwa (20%) dan luas lahan 1 Ha sebanyak 3 jiwa (10%). Dengan rata-rata luas lahan petani di Desa Sungai Medang yaitu 2,55 (Lampiran 1).

### 5.2.2. Jumlah Tanaman

Jumlah tanaman memegang peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi tanaman. Penggunaan jumlah tanaman terlalu banyak akan

berdampak pada penurunan jumlah produksi karena jarak tanam menjadi rapat sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik (Rahayu dan Nur, 2004). Petani kopi di desa Sungai Medang menanam tanman kopi dilahan milik sendiri dengan jumlah yang berbeda-beda. Jumlah tanaman kopi di Desa Sungai Medang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Jumlah Tanaman pada Usahatani Kopi Robusta Di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021

No	Jumlah Tanaman (Batang)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1.	3.000	5	16,67
2.	3.500	4	13,33
3.	5.000	8	26,67
4.	5.500	6	20,00
5.	6.000	1	3,33
6.	10.000	4	13,33
7.	10.500	2	6,67
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa penggunaan bibit kopirobusta oleh petani yang ada di Desa Sungai Medang beragam yaitu berkisar antara 3.000 sampai 10.500 batang. Jumlah petani tanaman kopi terbanyak pada jumlah 5.000 batang yaitu masing masing 8 jiwa (26,67%). Sedangkan jumlah tanaman kopi yang paling sedikit pada jumlah 6.000 batang yaitu sebanyak 1 jiwa (3,33%). Dengan rata-rata jumlah tanaman kopi di desa tersebut yaitu 2.253 batang/ Ha (Lampiran 1).

### 5.2.3. Jarak Tanaman

Menurut Williams dan Yoseph dalam Indrayanti (2010), pengaturan jarak tanam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Hal ini akan berpengaruh pada berat kering tanaman, sistem perakaran, banyaknya sinar matahari yang diterima dan banyaknya unsur hara yang diserap dari dalam tanah. Penggunaan jarak tanam yang tepat akan menaikkan hasil, tetapi penggunaan jarak tanam yang kurang tepat akan menurunkan hasil. Petani di desa Sungai Medang menggunakan 2 macam jarak tanam. Untuk lebih jelas bisa dilihat di Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Distribusi Jarak Tanam pada Usahatani Kopi Robusta Di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021

No	Jarak Tanam (m)	Jumlah Sampel (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1,5 × 1,5	18	60,00
2.	2,0 × 2,0	12	40,00
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jarak tanam yang paling banyak digunakan oleh petani yaitu jarak 1,5 m × 1,5 m sebanyak 18 (60%) dan jarak tanam 2,0 m × 2,0 m sebanyak 12 jiwa (40%). Sedangkan menurut penelitian BPTP Jawa Timur jarak tanam yang sesuai untuk tanaman kopi robusta yaitu sistem pagar tunggal 2,5 × 1,5. × Di perkebunan Sungai Medang selain tanaman kopi robusta petani juga menanam tanaman tahunan lainnya seperti kayu manis dan cengkeh.

Jarak tanam campuran atau tumpang sari perlu diatur sedemikian rupa, agar proses fotosintesis tanaman kopi bisa maksimal. Pada tanaman tahunan jarak tanam harus diatur semaksimal mungkin karena persaingan antar tanaman pasti

akan terjadi baik dalam memperoleh sinar matahari, unsur hara maupun air seiring berubahnya umur tanaman (Najiyati dan Daniarti, 2001).

#### **5.2.4. Varietas Tanaman**

Jenis bibit kopi robusta bermacam-macam tetapi bibit kopi yang digunakan oleh petani Desa Sungai Medang pada umumnya adalah Klon BP 42 merupakan jenis yang cocok untuk ditanam di lahan perbukitan Desa Sungai Medang. Jenis bibit Klon BP 42 ini juga direkomendasikan oleh dinas perkebunan Kabupaten Kerinci karena sebagian bibit merupakan bantuan dari Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci. Selain itu, sebagian petani juga menanam bibit robusta dari peranakan yang tumbuh langsung di kebun kopi yang kemudian disemai.

### **5.3. Analisis Usahatani Kopi Robusta**

#### **5.3.1. Teknologi Budidaya Kopi Robusta**

Budidaya tanaman kopi robusta di Desa Sungai Medang kecamatan air hangat timur dilakukan di daerah perbukitan yang mencakup kegiatan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan.

##### **a. Persiapan lahan**

Pembukaan lahan adalah upaya untuk membersihkan lahan dari semak, gulma atau sisa-sisa tanaman terdahulu yang tumbuh dengan cara ditebas menggunakan parang yang biasa disebut petani dengan Marancah. Pembukaan lahan dilakukan dengan cara gotong royong oleh petani yang dilakukan secara bergantian atau bagaji ahi dalam bahasa keseharian masyarakat setempat.

Pengolahan tanah yang dilakukan di daerah penelitian ini masih sangat sederhana. Setelah lahan dibersihkan tanah diolah dengan menggunakan cangkul

sedalam 30-40 cm. Pembuatan lubang tanam dilakukan 1 minggu sebelum penanaman dengan kedalaman 50 cm.

#### b. Pembibitan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani kopi di Desa Sungai Medang memperoleh bibit kopi robusta dengan cara mencari sendiri di kebun kopi milik petani lain yang telah menghasilkan anakan dan sebagian petani kopi memperoleh bibit dari bantuan Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci. Setelah bibit kopi di dapatkan kemudian bibit disemai dan tidak terpapar sinar matahari langsung.

#### c. Penanaman

Penanaman bibit kopi robusta yang dilakukan petani di Desa Sungai Medang biasanya dilakukan pada awal musim hujan, penanaman dilakukan pagi atau sore hari. Adapun cara penanamannya, setelah lahan selesai dibersihkan dan diolah selanjutnya dilakukan pembuatan lubang tanam pada jarak tanam yang dipilih sesuai dengan pola tanam dengan menggunakan cangkul. Jarak tanam merupakan faktor penting untuk mendapatkan hasil yang tinggi pada tanaman kopi, sehingga jarak tanam diusahakan teratur agar ruang tumbuh tanaman seragam dan memudahkan dalam pemeliharaannya. Jarak tanam yang dilakukan petani di daerah penelitian ada dua macam yaitu jarak tanam  $1,5 \text{ m} \times 1,5 \text{ m}$  dan  $2,0 \text{ m} \times 2,0 \text{ m}$ .

#### d. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah tahapan kegiatan yang penting dalam budidaya tanaman kopi robusta. Pemeliharaan tanaman kopi di daerah penelitian dilakukan dengan berbagai

ai kegiatan seperti penyisipan, pemangkasan, penyiangan, pemupukan dan penyiraman. Pemangkasan dilakukan agar pohon tetap rendah sehingga mempermudah perawatan, membentuk cabang-cabang produksi yang baru, mempermudah masuknya cahaya dan mempermudah pengendalian hama dan penyakit. Pemangkasan ini dilakukan terhadap batang pada tinggi 50 cm. Tanaman kopi harus selalu bersih dari gulma, terutama saat tanaman masih muda.

e. Penyiangan

Penyiangan dilakukan untuk membersihkan kebun kopirobusta dari rumput liar dan gulma, waktu penyiangan tergantung dari pertumbuhan rumput liar di kebun, setiap petani dominan melakukan kegiatan penyiangan sendiri dan dibantu oleh anggota keluarganya. Carapenyianganyang dilakukan petani umumnya dengan menggunakan parang dan mencabut rumput dengan tangan atau cangkul. Setelah itu tanah digemburkan dan ditimbunkan pada pangkal batang kopirobusta, agar tanaman tidak mudahtumbang.

f. Pemupukan

Pemupukan dilakukan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik serta dengan hasil yang memuaskan, tujuan pemupukan adalah ununtuk menjaga daya tahan tanaman, meningkatkan produksi dan mutu hasil serta menjaga produksi stabil tinggi. Seperti tanaman lainnya, pemupukan harus dilakukan dengan tepat waktu, dosis serta jenis pupuk yang digunakan. Didaerah penelitian petani kopi menggunakan pupuk jenis urea dan ponska. Pemupukan dilakukan 1 kali dalam setahun dengan jumlah dosis 130 kg pupuk urea dan 180 kg pupuk ponska pada

luas lahan 1 ha. Cara pemupukan yang dilakukan petani kopi di daerah penelitian yaitu dengan mengecor di sekeliling tanaman kopirobusta.

g. Pemanenan

Pemanenan buah kopirobusta yang umum dilakukan dengan cara memetik buah yang telah masak pada tanaman kopi yaitu mulai berusia 2,5-3 tahun. Buah matang ditandai oleh perubahan warna kulit buah, jika berwarna merah maka buah kopi sudah masak penuh dan menjadi kehitam-hitaman setelah masak penuh terlampaui. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah yang berwarna merah dengan menggunakan keranjang atau tangguk, pemanenan kopi biasanya dilakukan di pagi hari hingga sore. Setiap 1 tahun sekali petani kopi melakukan panen agung yaitu tanaman kopi masak hampir serentak, setelah itu panen dilakukan dalam waktu 2-3 minggu sekali.

### 5.3.2. Penggunaan Faktor Produksi

Kegiatan produksi adalah perubahan faktor produksi menjadi barang produksi. Usaha untuk mencapai efisiensi produksi yaitu dengan menghasilkan barang dengan biaya yang paling rendah untuk suatu jangka waktu tertentu. Efisiensi dari proses produksi tergantung dari proporsi sarana produksi yang digunakan dan jumlah masing-masing faktor produksi serta produktivitas masing-masing faktor produksi untuk tingkat penggunaannya (Suparmoko, 1998). Adapun faktor produksi yang digunakan oleh petani kopi di Desa Sungai Medang yaitu penggunaan tenaga kerja, pupuk dan alat mesin pertanian.

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya usahatani yang turut berperan di dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor produksi yang

sangat penting di dalam peningkatan produksi, menurut jenisnya tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak. Tenaga kerja yang digunakan petani di daerah penelitian dalam usahanya berdasarkan sumbernya terdistribusi dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja sebagai faktor produksi dapat diukur produktivitas dan efisiensinya dalam keterlibatan pada suatu proses produksi. Distribusi tenaga kerja pada usahatani kopi robusta di Desa Sungai Medang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Menurut Tahapan Kerja pada Usahatani Kopi Robusta (HOK/Ha/tahun) di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021

No	Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja		Jumlah
		TKDK	TKLK	
1.	Pemupukan	2	1	3
2.	Penyiangan	2	1	3
3.	Pemanenan	3	8	11
Jumlah		7	10	17

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja luar keluarga lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga yaitu masing-masing 7 (TKDK) dan 10 (TKLK). Penggunaan tenaga kerja pada usahatani kopi paling banyak dibutuhkan pada saat pemanenan hal ini dikarenakan pemanenan kopi robusta harus segera dilakukan sebelum biji kopi melampaui batas masak buah.

Menurut Woentina (2015), usahatani kopi robusta dalam menggunakan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai

merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Secara umum penggunaantenagakerjasangat tergantungpada jenispekerjaanusahatanidanluas lahan.

b. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu factor yang memberikan pengaruh yang besar terhadap produksi. Adapun tujuan pemberian pupuk adalah untuk mengisi kekurangan unsur hara tanaman dalam tanah, sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi untuk tumbuh subur dan diikuti dengan meningkatnya produksi persatuan luas lahan. Pemberian pupuk merupakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan hara tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Pemberian

pupukyanglepatakanmenghasilkanproduksiyoptimal(Kasirah,2007).

Distribusi pupuk pada usahatani kopi di Desa Sungai Medang dapat dilihat pada Tabel16.

Tabel 16. Rata-rata Penggunaan Pupuk pada Usahatani KopiRobusta (Kg/ha/tahun) di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg/Garapan/Tahun)	Jumlah (Kg/ha/Tahun)	Persentase (%)
1.	Urea	327	130,80	42,00
2.	Ponska	450	180,00	58,00
Jumlah		777	310,00	100,00

Berdasarkan Tabel 16dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan pupuk urea dengan luas lahan 1 ha sebanyak 130 kg (42%). Sedangkan rata-rata penggunaan pupuk ponska dengan luas lahan 1 ha sebanyak 180 (58%).Rata-rata petani kopi ditempat penelitian lebih banyak menggunakan pupuk urea dibandingkan dengan pupuk ponska. Berdasarkan hasil penelitian petani lebih

dominan menggunakan pupuk urea yang dicampurkan dengan pupuk ponska karna dapat menyuburkan tanaman dan melebatkan buah sehingga mendapatkan hasil panen yang maksimal. Masing masing jenis pupuk digunakan 2 kali dalam 1 tahun.

c. Alat dan mesin pertanian

Alat dan mesin merupakan suatu benda yang digunakan petani untuk mempermudah petani dalam melakukan budidaya tanaman kopi. Alat dan mesin pertanian mempengaruhi lama atau cepatnya kegiatan usahatani diselesaikan. Distribusi alat dan mesin pertanian pada usahatani kopi di Desa Sungai Medang dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rata-rata Penggunaan Peralatan Pertanian pada Usahatani Kopi Robustadi Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1.	Cangkul	3	8,33
2.	Parang	2	5,55
4.	Keranjang Panen	6	16,67
5.	Karung	2	69,45
Jumlah		13	100,00

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan peralatan pertanian pada usahatani kopi yang digunakan petani berjumlah 13 unit, sehingga penyusutan alat pemakaian selama 1 tahun akan mempengaruhi pendapatan usahatani kopi.

**5.4. Analisis Usahatani**

Analisis usahatani adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usahatani. Hasil

analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usahatani. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usahatani yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial. Dengan adanya analisis usaha ini diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari (Soekartawi, 1995).

Kegiatan usahatani meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, di mana, dan berapa besar usahatani itu dijalankan. Masalah apa yang timbul menjadi pertimbangan dalam percakapan keputusan usahatani mencakup hal-hal tentang pengalaman dan kegiatan merencanakan usahatani.

Adapun cakupan analisis usahatani antara lain biaya produksi, produksi, pendapatan usahatani (pendapatan kotor dan pendapatan bersih) dan efisiensi usahatani. Rincian biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Analisis Usahatani Kopi Robustadi Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp/ha/thn)	Persentase (%)
A.	Biaya Variabel				
1.	Pupuk				
	-Urea (Kg)	130,80	5.000	653.666	14,96
	- Ponska(Kg)	180,00	6.000	1.080.000	24,72
2.	Karung	2	2500	5000	0,11
3.	Biaya Tenaga Kerja			2.611.533	59,79
	Jumlah Biaya Variabel		210	4.350.199	
B.	Biaya Tetap				
1.	Penyusutan/Tahun			17.295	0,41
	Jumlah Biaya Tetap			17.295	
C.	Total Biaya			4.368.124	100,00
D.	Pendapatan Kotor	373,6	20.000	6.354.458	

E.	Pendapatan Bersih			1.986.344	
F.	Efisiensi Usahatani			1,45	

Tabel 18 menjelaskan rata-rata penggunaan biaya tetap pada usahatani kopi adalah sebesar Rp 17.295/tahun/tahun atau sebesar 0,41% dari total biaya produksi, sedangkan biaya variabel Rp 4.350.199 ha/tahun. Rata-rata biaya produksi pada usahatani kopi Rp4.368.124/ha/tahun. Dari total biaya produksi tersebut biaya tenaga kerja merupakan biaya terbesar yaitu Rp 2.611.533/ha/tahun (79,06%).

#### 5.4.1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membeli faktor- faktor produksi dengan tujuan menghasilkan output atau produk. Faktorfaktor produksi itu sendiri adalah barang ekonomis (barang yang harus dibeli karena mempunyai harga) dan termasuk barang langka (scarce), sehingga untuk mendapatkannya membutuhkan pengorbanan berupa pembelian dengan uang. Biaya produksi terdiri atas biaya variabel (variabel cost) dan biaya tetap (fixed cost). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Soekartawi, 1995).

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan selama 1 tahun adalah sebesar Rp 4.350.199 /ha/tahun dan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 17.295/ha/tahun. Namun jika dibandingkan dengan hasil Zulyadein dkk (2016) berbeda jauh dimana jumlah biaya total Rp. 1.654.998 Rp/Ha/Tahun.

#### 5.4.2. Produksi

Produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dari budidaya kopi, produksi kopi dalam penelitian ini di ukur dalam kg/ha/tahun. Panen kopi yang dilakukan petani setelah tanaman kopi berumur 2,5-3 tahun. Rata-rata produksi yang dihasilkan sebanyak 373,6 kg/ha/tahun. Jumlah produksi yang dihasilkan sangat berkaitan terhadap pendapatan petani. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka akan meningkatkan pendapatan petani. Namun jika dibandingkan dengan hasil Zulyadein dkk (2016) berbeda jauh dimana jumlah rata-rata produksi yang diterima petani adalah 131 kg/ha/tahun. Perbedaan produksi ini bisa dikarenakan oleh kuantitas dan kualitas sarana produksi yang digunakan oleh petani.

Tinggi dan rendahnya hasil produksi yang diperoleh petani dipengaruhi oleh teknik budidaya yang dilakukan seperti pemberian pupuk, perawatan dan lain-lain. Selain itu, faktor yang menentukan adalah kondisi alam yang terkadang tidak mendukung untuk pertumbuhan tanaman kopi seperti cuaca dan hama disekitar tanaman sehingga tidak jarang menyebabkan produksi kopi rendah.

#### **5.4.3. Harga**

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa total rata-rata harga kopi adalah Rp.20.000/kg. Harga kopi sangat berpengaruh dengan pendapatan usahatani kopi, jika harga kopi turun maka pendapatan juga turun, begitu juga sebaliknya. Jika harga kopi naik maka pendapatan kopi juga naik.

#### **5.4.4. Pendapatan Kotor dan Pendapatan Bersih**

Pendapatan adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap atau

pendapatan tidak tetap. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan usahatani meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diterima oleh petani kopi setelah dikurangi dengan biaya produksi. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan, dengan asumsi biaya produksinya tetap dan harga kopi tetap. Sedangkan pendapatan kotor merupakan jumlah produksi kopi yang diperoleh petani dikalikan dengan harga yang berlaku saat penjualan.

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa total rata-rata pendapatan kotor usahatani kopi adalah sebesar Rp.6.354.558/ha/tahun. Total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp.4.368.124/ha/tahun, sedangkan rata-rata pendapatan bersih petani sebanyak Rp.1.986.344/ha/tahun.

#### 5.4.5. Efisiensi Usahatani

Efisiensi usahatani atau RCR (*Return Cost Ratio*) adalah perbandingan antara penerimaan atas biaya dengan penerimaan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. Analisis ini dapat membantu untuk mengetahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak dan juga untuk mengetahui efisiensi dalam berusahatani. Usahatani dikatakan menguntungkan jika nilai R/C rasio yang didapat lebih besar atau sama dengan satu, sebaliknya belum menguntungkan jika nilai R/C rasio yang didapat kurang dari satu.

Berdasarkan Tabel 18, R/C rasio yang dihasilkan pada usahatani kopi di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci sebesar

1,45 yang berarti bahwa usahatani kopi robusta sudah efisien dan menguntungkan, dengan artian bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kopi akan memperoleh pendapatan sebesar Rp.1,45 atau pendapatan bersih sebesar Rp. 0,45.



## VI.KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik umur petani kopi rata-rata berada pada umur 46 tahun, lama pendidikan petani yaitu 10 tahun (SMA), pengalaman usahatani selama 7 tahun dan jumlah tanggungan keluarga 4 jiwa. Profil usahatani kopi rata-rata luas lahan 2,5 Ha, jumlah tanaman sebanyak 2.253 batang/ha, jarak tanam yang digunakan yaitu 1,5×1,5 dan 2,0×2,0 dan varietas yang digunakan adalah Klon

BP 42.

2. Teknik budidaya tanaman kopi yang dilakukan di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci meliputi kegiatan persiapan lahan (pembukaan dan pengolahan lahan), penanaman, penyiangan, pemupukan dan pemanenan. Adapun faktor produksi yang digunakan oleh petani kopi di desa Sungai Medang yaitu penggunaan tenaga kerja dalam 1 tahun sebanyak 17 jiwa, rata-rata penggunaan pupuk urea sebanyak 130 kg/ha/tahun dan rata-rata penggunaan pupuk ponska sebanyak 180 kg/ha/tahun serta produksi kopi 373,6 kg/ha, alat dan mesin pertanian yang digunakan yaitu cangkul, parang, keranjang panen dan karung.
3. Rata-rata biaya dalam usahatani kopi di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci dalam 1 tahun produksi adalah Rp.4.368.124/ha/tahun. Pendapatan kotor diperoleh dalam usahatani ini sebesar Rp.6.354.558/tahun dengan rata-rata harga jual kopi Rp.20.000/kg, sedangkan untuk pendapatan bersih yang diperoleh Rp.1.986.344/ha/tahun. Efisiensi usahatani kopi (RCR) adalah sebesar 1,45 atau pendapatan bersih : Rp.0,90, yang artinya setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan untuk us kopi di Desa Sungai Medang sudah efisien dan layak untuk dijalankan.

## 6.2. Saran

1. Petani kopi di Desa Sungai Medang sebaiknya terus mengembangkan usahatani kopi, karena usahatani kopi memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan dan untuk meningkatkan produksi sebaiknya petani memperluas lahan usahatannya dan menambah modalusaha.
2. Petani perlu memperhatikan sarana produksi pertanian yang digunakan baik

kualitas maupun kuantitas, agar produktivitas dapat ditingkatkan, serta diharapkan bagipetani lebih memperhatikan tanaman kopi seperti pemangkasan pada tanaman agar tanaman kopi mampu menghasilkan produksi hasil panen yang optimal.

3. Perlu adanya perhatian pemerintah desa ataupun daerah untuk menentukan kebijakan apa yang cocok bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan petani dan juga dapat melakukan pengembangan lebih luas dalam rangka meningkatkan produksi tanaman kopi.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aak. 1988. *Budidaya Tanaman Kopi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Adiliwaga. 1997. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Alumni, Bandung.
- Adiwilaga, A. 1982, *Ilmu Usahatani*, Penerbit Alumni, Bandung.
- Amir, H.N., E. Rasmikayati., dan R. Saefudin. 2018. Analisis Usahatani Kopi di Kelompok Tani Hutan Giri Senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 4(3): 842-847.
- Amisan, E. R., H. Laohesry., dan G. Kapantow. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Mondayag, Kabupaten Bolaang Moongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 13(2): 229-236.

- Arie, S. N. 2015. Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember.
- Armansyah, M. 2010. Mempelajari Minuman Formulasi dari Kombinasi BubukKakao dengan Jahe Instan. Teknologi Pertanian. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Asten, P., And L. Wairegi. 2011. Agronomic And Economic Benifits Of Coffe-Banana Intercropping In Uganda's Smallholder Farming Systems. Agriculture Systems, 104(4), 326-334.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Air Hangat Timur dalam Angka 2019, Air Hangat Timur.
- Byrareddy, v., L. Kouadio., S. Mushtaq, dan R. Stone. 2019. Sustainable Production Of Robusta Coffe Under A Changing Climate: A 10-Year Monitoring Of Fertilizer Management In Coffe Farms In Vietnam And Indonesia. 9(9), 499.
- Darus, D., S. Bahri., dan U. P. Ismail. 2015. Analisis Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Dinamika Pertanian, 30(2), 171-176.
- Departemen Agama RI. 2010. Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan. CV. Diponegoro, Bandung.
- Ethika, N. D., D. Nugroho, M. Riyad, dan A. Putranto, 2019. Usahatani Kopi Arabika Desa Babadan Lereng Selatan Dieng Kabupaten Banjarnegara. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers " Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX", Purwokerto.
- Fuad, M., H. Cristine dan P. Sugiarto., 2006. Pengantar Bisnis. PT Gramedia Pustakan Utama, Jakarta.
- Gilarso. T. 1993. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Jilid. Kanisius. Yogyakarta.
- Hasyim, H. 2003. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ejonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. Laporan hasil penelitian. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan karakteristik Petani Kopi terhadap pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran kabupaten Tapanuli utara). Jurnal komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian. Universitas Sumatra Utara, Medan.

- Heriyanto, H., Asrol., dan H. Wahyudy. 2020. Daya Saing Usahatani Pembesaran Ikan Lele Petani Pemodal Kecil Di Kota Pekanbaru-Riau. *Jurnal ilmiah pertanian*, 17(1), 13-26.
- Hermanto. 1996. *Analisa Usahatani*. Bina Aksara, Jakarta.
- Ilham. 2020. Analisis Hubungan Antara Kualitas Kopi Dengan Pendapatan Usahatani Kopi Robusta di Desa Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam. *Skripsi. Program Studi Agribisnis. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Palembang*.
- Indrawanto, C., E. Kamawati dan B. Suswanto, 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor.
- Indrayanti, A. L. 2010. Pengaruh Jarak Tanam dan Jumlah Benih Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Jagung Muda. *Media Sains. Fakultas Pertanian. Universitas PGRI, Palangka Raya*.
- Jannah, M. 2018. Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Jurnal Banque Syar'i*, 4(1): 87-112.
- Jusmaliani. 2013. Kewirausahaan: Dari Abu Taqiyya ke Starbucks dan Kopi Nusantara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(2): 151-166.
- Kartasapoetra. 1998. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasirah. 2007. Sistem Informasi Pemupukan Lahan Pertanian. Online pada: <https://journal.uir.ac.id/index.php/Snati/article/view/17581538>. Diakses Tanggal 15 Februari 2021.
- Khairizal., S. Vaulina., dan H. Wahyudy. 2019. Faktor Produksi Usahatani Kelapa Dalam (*Cocos Nucifera Linn*) Pada Lahan Gambut di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. In *Unri Conference Series: Agriculture And Food Security* (1), 142-150.
- Kiyangi, I., dan S. Gwali. (2012). *Productivity And Profitability Of Robusta Coffe Agroforestry Sysytems In Central Uganda*. *Uganda Journal Of Agriculture Sciences*, 13(1), 85-93.
- Kurniati, S. A. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah di Desa Sungai Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, 35(1), 41-50.
- Listyati, D., B. Sudjarmoko., A. Hasibuan., dan B. Randriani. 2017. Analisis Usahatani dan Rantai Tata Niaga Kopi Robusta di Bengkulu. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*, 4(3): 145-153.
- Magfuri. 1978. *Menejemen Produksi*. CV Pustaka Setia, Bandung.

- Mardani, T. M. Nur dan H. Satriawan., 2017. Analisis Usahatani Pangan Jagung Dikecamatan Juli Kabupaten Bireun, Bireun.
- Silviana, M. 2012. Pengantar Usahatani: Kelayakan Usahatani. Universitas Brawijaya, Malang.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta.
- Muhsin. 2010. Efisiensi Usahatani Kopi Robusta Dengan Sistem Sambung di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Ganec Swara*, 4(1): 88-94.
- Murti, S.1987Et. Al. *Dasar Dasar Ekonomi Perusahaan Edisi 11*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nijayati dan Danarti. 2012. *Budidaya dan Penanganan Lepas Panen Kopi*. Peyebar Swadaya, Jakarta.
- Nur A., Elinur, dan N. Dewi. 2017. Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Liberika di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Dengan Pendekatan Policy Analysis Matrix (PAM): Universitas Riau, Pekanbaru.
- Nur H. A., dan E. Rasmikayanti. 2017. Analisis Usahatani Kopi di Kelompok Tani Hutan Giri Senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran. Bandung, Jawa Barat.
- Piato, K., C. Subia., and F. Lefort. 2021. Organic Farming Practices And Shade Trees Reduce Pest Infestations In Robusta Coffee Systems In Amazonia. 11(5), 413.
- PT. Perkebunan Nusantara XII 2013. *Pedoman Pengelolaan Budidaya Tanman Kopi Arabika*, Surabaya.
- Pujianti, E. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat). Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Putra, H D. R. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta di Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 2(2): 204-212.
- Rachmat, M. 1992. Kesempatan Kerja dan Prospek Ketenagakerjaan dalam Pengembangan Tebu di Jawa . In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 9(2-1):

30-39.

- Rahardjo. 2012. Kopi: Kajian Sosial Ekonomi. Penerbit Aditya Media, Yogyakarta.
- Rahmah, K. 2014. Analisis Pemasaran Kopi Lokal di Rumah Kopi Ranin. Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rukmana. 2003. Jeruk Nipis. Prospek Agribisnis. Budidaya dan Pasca Panen. Kanisius, Yogyakarta.
- Septiningtyas, H. D. 2018. Kandungan Kafein Pada Kopi dan Pengaruh Terhadap Tubuh. Kimia FIA. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press (UB Press), Malang.
- Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Pembahasan Analisis Fungsi Cobb-Dauglas. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. Agribisnis :Teori dan Aplikasinya. Edisi Pertama. Cetakan 7 Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sulaiman dan Rasmahwati. 2018. Hubungan Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Dengan Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Topore Kecamatan Papalang. Jurnal AGRIFO, 3(2): 8-13.
- Suparmoko. 1998. Pengantar ekonomi makro. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Wijaya, C., dan M. Rifa'i. 2016. Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. Perdana Publishing, Medan.
- Wintgen. 2009. Coffe : Growing, Processing, Sustainable Production, Guidebook, For Growes, Processorc, Tranders And Researchers. Wiley-VCH, Weinhem.
- Wirosuharjo. 1996. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Rhineka Cipta, Jakarta.
- Woentina, K. 2015. Analisis Kelayakan Usahatani Nanas di Desa Doda Kecamatan Kino varo Kabupaten Sigi. Jurnal Agrotekbis, 3(2):240-246.

Zulyadein., D. Manumono, dan E. Rahayu, 2016. Usahatani Kopi Robusta (Studi Kasus di Desa Madigondo, Kecamatan Samigaluh). Jurnal MASEPI. 1(1): 3-4



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**